

**PENGELOLAAN ASET MENURUT ROBERT T. KIYOSAKI DITINJAU  
DARI EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**



Disusun Oleh

**Hidayati**  
**120 212 0179**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
TAHUN AJARAN 1439 H/ 2017 M**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

JUDUL : **Pengelolaan Aset Menurut Robert T. Kiyosaki  
Ditinjau dari Ekonomi Islam.**

NAMA : **HIDAYATI**

NIM : 120 212 0179

FAKULTAS : **EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

JURUSAN : **EKONOMI ISLAM**

PROGRAM STUDI : **EKONOMI SYARIAH (ESY)**

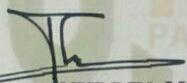
JENJANG : **STRATA SATU (S1)**

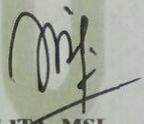
Palangka Raya, 7 November 2017

Menyetujui,

Pembimbing I,

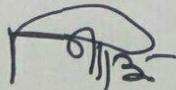
Pembimbing II,

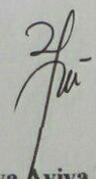
  
**Dr. H. JIRHANUDDIN, M.Ag**  
NIP. 195910091989031002

  
**JELITA, MSI**  
NIP. 198301242009122002

Mengetahui,

Dekan Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam, Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

  
**Dra. Hj. Rahmaniar, M. SI**  
NIP. 195406301981032001

  
**Itsla Yunisva Aviva M. E. Sy**  
NIP. 198910102015032012

**NOTA DINAS**

Hal : Mohon di Munaqasyahkan  
Saudari Hidayati

Palangka Raya, November 2017

Kepada

Yth. **Ketua Panitia Munaqasyah  
Skripsi Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam IAIN Palangka  
Raya**

Di-

Palangka Raya

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan  
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudari:

NAMA : HIDAYATI

NIM : 120 212 0179

Judul : **PENGELOLAAN ASET MENURUT ROBERT T.  
KIYOSAKI DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM**

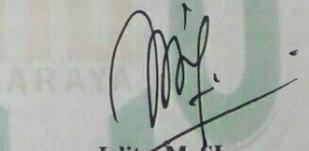
Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas  
perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing I,**

  
**Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag**  
NIP. 195910091989031002

**Pembimbing II,**

  
**Jelita, M. SI**  
NIP. 19830124 200912 2 002

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul "**PENGELOLAAN ASET MENURUT ROBERT T. KIYOSAKI DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM**" oleh **Hidayati, NIM. 120 212 0179** telah dimunaqasyahkan pada tim Munaqasyah skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : **Jum'at**

Tanggal : **27 safar 1439 H**  
**17 November 2017 M**

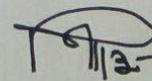
Palangka Raya, 17 November 2017

Tim Penguji:

1. **M. Zainal Arifin, M. Hum** (.....)  
Ketua Sidang/penguji
2. **Enriko Tedja Sukmana, M.SI** (.....)  
Penguji I
3. **Dr. H. Jirhanuddin, M. Ag** (.....)  
Penguji II
4. **Jelita, M.SI** (.....)  
Sekretaris/Penguji

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Palangka Raya,



**Dra. Hj. RAHMANIAR, M.SI**  
**NIP. 19540631198032001**

## **PENGELOLAAN ASET MENURUT ROBERT T. KIYOSAKI DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM**

### **ABSTRAK**

Oleh : Hidayati

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemikiran Robert T. Kiyosaki mengenai teori pengelolaan aset. Menurut Robert T. Kiyosaki kekayaan adalah suatu bentuk kekuasaan dan kekuatan. Sehingga seseorang mampu mendapatkan kebebasan, kebahagiaan, kesehatan dan berbagai pilihan dalam hidup. Pada zaman Rasulullah juga diperintahkan untuk menjadi kaya agar beruntung. Dilihat dari dua teori tersebut diperlukan pengkajian terhadap keduanya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana konsep pengelolaan aset menurut Robert T. Kiyosaki? (2) Bagaimana tinjauan ekonomi Islam mengenai teori pengelolaan aset menurut Robert T. Kiyosaki?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep pengelolaan aset menurut Robert T. Kiyosaki dan tinjauan ekonomi Islam terhadap teori pengelolaan aset Robert T. Kiyosaki.

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library Research) dengan pendekatan Studi Tokoh. Sumber data terdiri dari karya yang berjudul *The Cashlow Quadrant* dan *Rich Dad, Poor Dad* sebagai sumber primer, karya pelengkap *Rasulullah's business school* dan Membangun fondasi ekonomi umat sebagai sumber sekunder dan pelengkap data lainnya sebagai sumber tersier. Analisis data yang digunakan adalah *Content Analysis*.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa teori pengelolaan aset menurut Robert T. Kiyosaki ialah tercapainya kebutuhan hidup sendiri dan kebutuhan masyarakat, karena menurut dia harta yang dimiliki juga merupakan harta orang lain. Begitu pula dalam tinjauan ekonomi Islam terhadap pengelolaan aset yang dikemukakan oleh Robert T. Kiyosaki juga selaras dikarenakan dari sisi pencapaian yang berlandaskan kemurahan hati. Sehingga konsep teori pengelolaan aset yang disampaikan oleh Robert T. Kiyosaki berada pada jalur Ekonomi Islam dan dapat diaplikasikan.

Kata kunci : Robert T. Kiyosaki, Ekonomi Islam, pengelolaan aset.

**ASSET MANAGEMENT BY ROBERT T. KIYOSAKI ECONOMY BASED ON  
ISLAM**

**ABSTRACT**

*By: Hidayati*

*This research is motivated by the thought of Robert T. Kiyosaki on the theory of asset management. According to Robert T. Kiyosaki wealth is a form of power and strength. So that one is able to gain freedom, happiness, health and a variety of choices in life. At the time of the Prophet was also ordered to be rich so lucky. Judging from these two studies are necessary theory to both. The formulation of the problem in this research are (1) how the asset management concept by Robert T. Kiyosaki? (2) How Islamic economic overview on asset management theory by Robert T. Kiyosaki ?. The purpose of this study to determine the asset management concept by Robert T. Kiyosaki and Islamic economic overview of the theory of asset management of Robert T. Kiyosaki.*

*This research method using the method of literature study (library Research) approach Figure Studies. The data source consists of a work entitled *The Cashlow Quadrant and Rich Dad, Poor Dad* as a primary source, complement the work of the Prophet's business school and *Build a community economic foundation* as a secondary source and complement other data as a tertiary source. Analysis of the data used is the Content Analysis.*

*The results of this study found that the theory of asset management, according to Robert T. Kiyosaki is the achievement of their own living needs and the needs of society today, because he owned property is also the property of others. Similarly, in the economic outlook of Islam on the asset management proposed by Robert T. Kiyosaki also aligned due in terms of achievement based on generosity. Thus the concept of asset management theory presented by Robert T. Kiyosaki on the path of Islamic Economics and applied.*

*Keywords: Robert T. Kiyosaki, Islamic Economics, asset management.*

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah peneliti haturkan kepada Allah SWT, bahwa atas rida dan inayah-Nya jualah peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam selalu senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, seluruh keluarga, kerabat, sahabat, pengikut hingga ummat beliau sampai akhir zaman, amiin.

Skripsi ini berjudul: “PENGELOLAAN ASET MENURUT ROBERT T. KIYOSAKI DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna peningkatan dan perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Ibnu Elmi As Pelu, SH, MH, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Terima kasih peneliti haturkan atas segala sarana dan prasarana yang disediakan untuk kami selama kuliah di IAIN Palangka Raya.

Semoga beliau selalu diberikan kesehatan dalam memimpin IAIN Palangka Raya agar semakin maju dan terus maju.

2. Dra. H. Rahmaniar, MSI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Terima kasih peneliti haturkan atas segala pelayanan yang diberikan kepada kami di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Semoga dengan adanya gedung perkuliahan yang baru, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam semakin maju dan diminati para pegiat ilmu-ilmu Ekonomi Islam.
3. Dr. Jirhanuddin, M.Ag dan Jelita, MSI selaku Pembimbing I dan II. Terima kasih peneliti haturkan atas segala bimbingan, arahan, nasehat dan motivasi. Semoga beliau beserta keluarga besar selalu diberi kesehatan dan kemudahan dalam menjalani kehidupan. Amiin.
4. Ali Sadikin, MSI, selaku Dosen Pembimbing Akademik selama kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Terima kasih peneliti haturkan kepada beliau atas semua bimbingan, arahan, saran, motivasi dan kesabaran.
5. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya seluruhnya, yang mana telah mendidik, membimbing, mengajarkan dan mengamalkan ilmu-ilmunya kepada peneliti. Semoga Allah SWT, melipat gandakan amal kebaikan beliau semua. Amiin.
6. Semua teman-teman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan khususnya mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2012 dan 2013 yang

telah membantu, menyemangati, menghargai, memberikan arahan dan saran kepada peneliti.

7. Semua pihak yang berpartisipasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT, melimpahkan anugerah rahman, rahim dan ridho-Nya, serta cahaya surga-Nya, pada kita semua sebagai ummat Rasulullah SAW, sehingga kita memiliki hati bersih, lapang dan dipenuhi oleh aura cinta-kasih-Nya. Amiin. Akhirnya hanya kepada Allah peneliti berserah diri. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya. Amiin
8. Ayahanda Muhriyadi dan Ibunda Latifah yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada ananda untuk belajar dan terus belajar. Teruntuk adik Muhammad Azmi Rifa'i yang juga selalu memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti. Serta seluruh keluargabesar peneliti. Terima kasih peneliti haturkan kepada beliau semua yang telah membimbing, mencintai, memberikan motivasi, memberikan harapan, memberikan arahan, serta rasa semangat yang tidak henti-hentinya.

Palangkaraya, November 2017

Peneliti,

HIDAYATI

### ***Persembahan***

*Skripsi ini saya persembahkan untuk orang – orang yang luarbiasa penuh cinta, kasih, suka dan duka serta kebanggaan dalam hidup ini.*

-  *Babah (Muhriadi), mamah (Latifah) dan deboy (Muhammad Azmi Rifa'i)*
-  *Sahabat terkonyol satu perjuangan dalam penyelesaian skripsi ini Noor Azizah dan Dita Aulia (kawan kujuk – kujuk kesana kemari beurusan)*
-  *Kawan – kawan atau dingsanak lainnya yang tekumpul dalam grup/geng “traveling kada jelas” “LSBM” “ESY’12 dan sebagian ESY’13” serta grup apalah apalah lainnya yang tak bisa disebutkan. Terimakasih sudah bersama dan mendengarkan keluh kesah yang tidak karuan.*

***Salam Manis***

***Iday***

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENGELOLAAN ASET MENURUT ROBERT T. KIYOSAKI DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM“** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, November 2017  
Yang membuat pernyataan,



**HIDAYATI**  
NIM. 120 212 0179

**MOTTO**

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ...

**“Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya....”**

QS. Al-Mukminuun [23] : 62

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERSEMBAHAN .....	x
PERNYATAN ORSINALITAS .....	xi
MOTTO .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR SINGKATAN .....	xvi
PEDOMAN TRANSLITASI ARAB-LATIN.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Metode penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Deskripsi Tepritik	
1. Teori Pengelolaan Aset	
a. Pengertian Pengelolaan .....	15
b. Teori Aset .....	16
1) Pengertian Aset .....	16

2) Macam – macam Aset .....	17
c. Pengertian Pengelolaan Aset .....	22
2. Teori Pengelolaan Harta dalam Ekonomi Islam	
a. Pengertian Harta dalam Ekonomi Islam.....	23
b. Cara memperoleh dan Pengelolaan Harta dalam Ekonomi Islam .....	25
3. Hubungan Aset dan Harta .....	35
C. KerangkaPikir.....	35

### **BAB III Biografi Robert T. Kiyosaki**

A. Riwayat Hidup dan Latar Belakang Robert T. Kiyosaki .....	37
B. Karya – Karya Robert T. Kiyosaki .....	40

### **BAB IV PENYAJIAN DATA**

A. Konsep dan Teori pengelolaan Aset menurut Robert T. Kiyosaki .....	43
1. Sumber Pemasukan ( <i>Income</i> ).....	43
2. Aset VS Liabilitas .....	49
3. Pengelolaan Aset .....	52
B. Analisis Teori Pengelolaan Aset menurut Robert T. Kiyosaki ditinjau dari Ekonomi Islam.....	62

### **BAB V Penutup**

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 Diagram <i>Chaslow Quadrant</i> .....	44
Gambar 2 Pola Arus Kas sebuah Aset .....	50
Gambar 3 Pola Arus Kas sebuah Lialibilitas .....	51
Gambar 4 Pola Arus <i>Chasflow</i> kelompok miskin.....	53
Gambar 5 Pola Arus <i>Chasflow</i> kelompok kelas menengah .....	54
Gambar 6 Pola Arus <i>Chasflow</i> kelompok Kaya .....	55
Gambar 7 Peta Konsep Robert T. Kiyosaki .....	71
Gambar 8 Peta konsep Ekonomi Islam .....	72
Gambar 9 Mix Peta Konsep .....	73

**DAFTAR SINGKATAN**

KHEI	: Kompilasi Hukum Ekonomi Islam
<i>IQ</i>	: <i>Intelegent Question</i>
SAW	: Shallallahu ‘Alaihi Wasallam
SWT	: Subhanahu Wata’ala
FASB	: <i>Finansial Accounting Standart Board</i>
“E”	: <i>Employed</i>
“S”	: <i>Self - Employed</i>
“B”	: <i>Business</i>
“I”	: <i>Investors</i>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	L	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	em
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدین	ditulis	<i>muta'aqqidin</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta' Marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti solat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	a
إِ	Kasrah	Ditulis	i
أُ	Dammah	Ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya’ mati	ditulis	<i>ā</i>
يسعي	ditulis	<i>yas’ā</i>
Kasrah + ya’ mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya’ mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>

Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaulun</i>

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof**

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata sandang Alif+Lam**

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Harta adalah sesuatu yang memiliki nilai, barang dapat dimanfaatkan, dapat dimiliki dan dapat disimpan. Harta juga disebut dengan sesuatu yang diinginkan oleh watak manusia. Fuqaha kontemporer mendefinisikan harta secara umum ialah segala sesuatu yang dapat menjadi hak milik seseorang dan dapat diambil manfaatnya.<sup>1</sup>

Draft Kompilasi Hukum Ekonomi Islam (KHEI)<sup>2</sup> menyebutkan harta sebagai sesuatu benda yang dapat dimiliki, dikuasai, diusahakan dan dialihkan baik benda berwujud maupun tidak berwujud, benda yang terdaftar maupun yang tidak terdaftar, benda yang bergerak maupun benda yang tidak bergerak dan hak benda yang memiliki nilai ekonomis. Dijelaskan, benda yang berwujud ialah benda yang dapat dirasakan oleh panca indera sedangkan benda tak berwujud ialah benda yang tidak dapat dirasakan oleh panca indera. Benda bergerak ialah benda yang dapat dipindahkan ke suatu tempat lainnya sedangkan benda yang tak bergerak ialah benda yang tidak dapat dipindahkan ke tempat lain yang menurut sifatnya ditentukan dalam undang – undang. Benda yang terdaftar ialah suatu benda yang kepemilikannya ditentukan berdasarkan warkat yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang sedangkan benda yang tak terdaftar ialah suatu benda

---

<sup>1</sup>Abdullah Al-Mushlih, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2008, cet ke 2, h. 71

<sup>2</sup>KHEI : merupakan terapan hukum Islam dalam bidang ekonomi yang dapat dijadikan bahan pedoman dan rujukan oleh para hakim khususnya dalam menyelesaikan perselisihan Ekonomi Islam. KHEI ini disusun oleh suatu tim ahli baik dari akademisi maupun biokrat di Mahkamah Agung atas inisiasi Mahkamah Agung. Lihat, [www.badilag.go.id](http://www.badilag.go.id). Fathurrahman Djamil, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013, cet ke 1, h. 174

yang kepemilikannya ditentukan berdasarkan alat bukti pertukaran ataupun pengalihan hak di antara pihak – pihak.<sup>3</sup>

Harta merupakan keperluan hidup yang paling penting karena harta adalah salah satu perhiasan kehidupan dunia dalam firman Allah QS al-Kahfi [18]:46.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا  
وَحَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: “harta dan keturunan merupakan perhiasan kehidupan dunia tetapi suatu kekal lagi shaleh lebih baik pahalanya di sisi Allah dan lebih mulia menjadi harapan”<sup>4</sup>

QS al-Jumu’ah [62]:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا  
لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu sekalian di muka bumi untuk mencari karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak – banyaknya supaya kamu beruntung”<sup>5</sup>

Atas perintah itulah manusia diperintahkan agar bertebaran di muka bumi ini untuk mendapatkan karunia Allah melalui bekerja. Harta juga sebagai sarana untuk mempersiapkan bekal bagi akhirat. Al-Qura’n juga berkali – kali menyerukan agar orang – orang beriman membelanjakan sebagian hartanya di

<sup>3</sup>Ibid, h. 174-175

<sup>4</sup> QS al-Kahfi [18]:46. Sofyan Abdul Aziz, dkk, *Al-‘alim Al-qur’an dan terjemahannya edisi ilmu pengetahuan*, Bandung: al-mizan publishing house PT mizan pustaka, 2010, cet ke-6, h. 300.

<sup>5</sup> QS al-Jumu’ah [62]:10. *Ibid.*, h. 555

jalan Allah. Harta juga sebagai penyempurna agama bagi orang yang beriman untuk terus giat berusaha dan bekerja untuk menjadi orang kaya dan selanjutnya agar bersyukur kepada Allah.<sup>6</sup>

Penyebutan harta dalam Akuntansi atau suatu kegiatan bisnis sering disebut sebagai aset. Karna makna yang terkandung adalah suatu kekayaan yang dimiliki individu ataupun kelompok.

Seorang pakar keuangan dan motivator Robert T. Kiyosaki mengatakan Aset adalah sesuatu yang dapat memberi pemasukan pada arus kas seseorang. orang bisa menjadi kaya itu karena pengeluaran yang mereka keluarkan lebih sedikit dari pemasukan sehingga mereka memiliki uang yang lebih dan dapat digunakan untuk membeli aset agar nanti mereka mendapatkan pemasukan tambahan.<sup>7</sup>

Menurutnya uang adalah suatu bentuk kekuasaan dan kekuatan. Tetapi yang lebih kuat dari hal itu adalah pendidikan finansial. Uang itu sendiri bisa datang dan pergi, apabila seseorang memiliki pendidikan finansial bagaimana uang bekerja, maka orang itu akan memperoleh kekuasaan atasnya sehingga mampu membangun kekayaan yang ia inginkan. Alasan berpikir positif saja tidak akan cukup, karena kebanyakan orang pergi ke sekolah dan tidak pernah belajar

---

<sup>6</sup>Ghufron A. Mas'adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, cet ke 1, h. 9-10

<sup>7</sup>Robert T.Kiyosaki dan Sharon L. Lechter, *Rich Dad's Rich Kid Smart Kid: memberi Anak Anda Start Awal untuk Meraih Kebebasan Finansial*, alih bahasa Helly Purnomo & Rina Buntaran, Jakarta:PT Gramedia, 2002, h. 156-159

bagaimana uang bekerja, sehingga mereka menghabiskan hidup mereka untuk bekerja demi uang.<sup>8</sup>

Mempelajari pendidikan finansial tidak terlepas dari *IQ*<sup>9</sup> finansial. Menurutnya kecerdasan finansial bukanlah seberapa banyak uang yang dihasilkan, melainkan seberapa banyak uang yang di simpan dan sejauh mana uang itu bekerja. Robert pun menjelaskan bahwa kecerdasan finansial itu apabila ketika seseorang bertambah tua uang itu mampu membelikan kebebasan, kebahagiaan, kesehatan dan berbagai pilihan dalam hidup seseorang tersebut. Sebaliknya seseorang tidak memiliki kecerdasan finansial ketika dia bertambah tua tapi dia tidak dapat membeli kebebasan, dikarenakan adanya biaya-biaya yang harus ia bayarkan, dia mampu menghasilkan banyak uang namun uang tersebut tidak membuat bahagia. Maka dari itu bekerjalah untuk mendapatkan uang dan untuk mendapatkan kebahagiaan.<sup>10</sup>

Setelah mempelajari pendidikan finansial, Robert menyerukan untuk menjadi kaya haruslah bisa memahami apa itu aset. Untuk mendapatkan arus kas yang banyak dalam kolom aset yakni dengan cara bekerja untuk pemilik yang mana hal ini akan menguntungkan diri seseorang tersebut dan keluarganya. Apabila aset yang didapat mampu melebihi arus kas, maka hal selanjutnya adalah menginvestasikan aset tersebut yang akan terus bertumbuh memasuki arus kas pemasukan atau aset. Robert mengungkapkan “orang kaya membeli aset, orang

---

<sup>8</sup> Robert T.Kiyosaki dan Sharon L.Lechter, *Rich Dad, Poor Dad*, alih bahasa J. Dwi Helly Purnomo, Jakarta: Gramedia, 2002, cet ke 9, h. 124-1258

<sup>9</sup> *IQ (Intelligent Question)* : tingkat kecerdasan, derajat cerdas, angka kecerdasan, hasilbagi inteligensi. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Ingkatan dan Akronim*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012, edisi keempat, h. 1636

<sup>10</sup> Robert T.Kiyosaki dan Sharon L. Lechter, *Rich Dad's Rich Kid Smart Kid: memberi Anak Anda Start Awal untuk Meraih Kebebasan Finansial*,...h. 19

miskin hanya mempunyai pengeluaran, kelas menengah membeli lialibitas<sup>11</sup> yang mereka pikir itu adalah aset”<sup>12</sup>

Menuju sukses dalam konteks Islam adalah memiliki suatu usaha dimana hal ini menjadi langkah pertama yang harus dijadikan pijakan seorang muslim dalam meraih sejuta impian dan harapan, tanpa unsur usaha jangan berharap orang akan bisa mewujudkan keinginannya.

Islam tidak pernah menganjurkan umatnya untuk menjadi miskin, pemalas, pengemis dan lainnya. Ajaran Islam selalu menekankan pada umatnya agar menjadi orang kaya untuk memberi dan memakmurkan umat.<sup>13</sup>

Rasulullah SAW telah memberi contoh konkrit dalam hal ini, yaitu dengan terjun berbisnis sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>14</sup> Dunia usaha adalah dunianya harta, karena dunia usaha berputar dari masa klasik hingga masa modern adalah untuk mencari keuntungan, baik bekerja atau melalui investasi modal. Semua itu tidak luput dari usaha mengelola modal sera kerja keras dalam mengembangkannya dari berbagai kesempatan.<sup>15</sup>

Islam telah menggambarkan jalan yang suci dan lurus bagi umatnya guna memperoleh harta yang halal dan baik. Meraih harta secara langsung dari hasil keringatnya sendiri. Selama hal itu berada pada koridor yang telah ditentukan oleh Allah dan ini merupakan cara meraih harta yang paling mulia dalam islam.

---

<sup>11</sup> Lialibitas : tagihan dari para kreditur atau aktiva seseorang atau kelompok yang digunakan untuk melunasi tagihan – tagihan. Winardi, *Kamus Ekonomi Inggris-Indonesia*, Bandung: Mandar Maju, 1998, h. 289

<sup>12</sup> Robert T. Kiyosaki dan Sharon L. Lechter, *Rich Dad, Poor Dad*,...h. 87- 90

<sup>13</sup> Qodri Azizy, *Membangun fondasi Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Pustaka Peajar, 2004, cet ke 2, h, 47.

<sup>14</sup> Ika Yunia Fauzia, *Ekonomi Islam Prespektif Maqashid al-Syari'ah*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014, Cet ke 1, h. 227

<sup>15</sup> Abdullah Al-Mushlih, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*,...h. 74

Apabila dilihat dari segi pencapaiannya, teori-teori Robert dapat dikaitkan dalam ekonomi Islam. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam untuk dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: **Pengelolaan Aset Menurut Robert T. Kiyosaki Ditinjau dari Ekonomi Islam.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep pengelolaan aset menurut Robert T. Kiyosaki?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam mengenai teori pengelolaan aset menurut Robert T. Kiyosaki ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui konsep pengelolaan aset menurut Robert T. Kiyosaki.
2. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam mengenai teori pengelolaan aset Robert T. Kiyosaki

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Memperkaya khazanah dilingkungan IAIN Palangka Raya khususnya pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

- b. Sebagai bahan pengkajian bidang ekonomi tentang pemikiran Robert T. Kiyosaki.
  - c. Sebagai kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan berdasarkan pemikiran Robert T. Kiyosaki.
2. Manfaat Praktis
- a. Sebagai tugas akhir guna mencapai gelar sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syariah (ESY) di IAIN Palangka Raya
  - b. Sebagai bahan rujukan atau referensi mengenai pemikiran Robert T. Kiyosaki.
  - c. Menjadi salah satu bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam substansi penelitian dengan melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reserch*) yaitu peneliti menggunakan penggalian data dengan cara mempelajari dan menelaah sejumlah bahan pustaka berupa konsep, teori-teori dan lainnya yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Peneliti menggali lebih mendalam dengan mengetahui penelitian - penelitian yang dilakukan peneliti

lain.<sup>16</sup> Peneliti menelaah teori-teori yang telah berkembang dan relevan serta mencari metode yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi tokoh dengan usaha untuk menemukan, mengembangkan, mengumpulkan data-data dan informasi tentang seorang tokoh secara sistematis guna untuk meningkatkan atau menghasilkan informasi dan pengetahuan. Pendekatan ini bertujuan untuk mencapai suatu pemahaman tentang ketokohan yang akan diteliti, melalui pandangan-pandangan teori yang dikemukakan nya, riwayat hidup, motivasi, aspirasi, dan ambisinya tentang kehidupan tokoh tersebut.<sup>17</sup>

## 2. Sumber Data

Penelitian ini berdasarkan sumber data dari bahan pustaka yang memuat karya – karya ataupun permasalahan yang diteliti yang mengenai teori aset menurut Robert T. Kiyosaki. Sumber data yang dimaksud ada tiga macam, antara lain:

a. Sumber primer, yakni teori-teori aset menurut Robert Kiyosaki:

- 1) *The Cashlow Quadrant* (terjemahan Rina Buntaran, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002, 330 halaman).
- 2) *Rich Dad, Poor Dad* (terjemahan J. Dwi Helly Purnomo, Jakarta: Gramedia, 2002, 238 halaman).

---

<sup>16</sup> Bambang sunggono, *metode penelitian hukum: suatu pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998, h.115.

<sup>17</sup>Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh & Penelitian Biografi*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2011, h. 48.

- b. Sumber sekunder, merupakan data yang digunakan peneliti sebagai pelengkap ataupun penguat penjelasan terhadap sumber primer, berupa karya atau teori yang membahas bahan primer mengenai teori harta. Seperti :
1. *Rasulullah's Business School* (Abuya Monif & Laode, Semarang: Tim Dakwah Abuya, 2014, cet ke 12, 554 halaman)
  2. *Membangun Fondasi Ekonomi Umat* ( A. Qodri Azizy, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, cet ke 2, 204 halaman)
- c. Data Tersier, merupakan data atau berupa buku-buku yang merupakan literatur pendukung yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini serta jurnal - jurnal terkait.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah metode dokumentasi, yang dimaksud dengan metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, berupa transkrip, buku, surat kabar, dan lain-lain.<sup>18</sup> Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku – buku karya dari Robert T. Kiyosaki yang terkait dalam pembahasan pengelolaan aset.

---

<sup>18</sup>Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hal. 187.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti ialah metode deskriptif. Metode deskriptif ialah metode yang digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, dan karakteristik mengenai bidang tertentu.<sup>19</sup> Peneliti menggambarkan penalaran ataupun paparan yang dikemukakan oleh Robert T. Kiyosaki secara apa adanya mengenai teori pengelolaan aset.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara menghubungkan dari apa yang diperoleh dari suatu proses kerja sejak awal yang ditunjukkan untuk memahami data yang terkumpul dari sumber, untuk menjawab pertanyaan dari kerangka pikir yang ada.<sup>20</sup>

Dalam menganalisis data, metode yang digunakan untuk peneliti adalah *content analysis*, digunakan untuk mengkaji dan menafsirkan teks tertentu dan kemudian mengkritisnya.<sup>21</sup> Dengan metode *content analysis* ini, peneliti dapat menganalisis teori-teori pengelolaan aset menurut Robert T. Kiyosaki sehingga dapat disajikan data dan hasil penelitian yang dipaparkan secara objektif dan sebenarnya.

---

<sup>19</sup> Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, hal. 7.

<sup>20</sup> Cik Hasan Bisri, *model peneliian Fiqh,; pradigma peneletian fiqh dan fiqh penelitian*, Bogor: Kencana, 2003, Jilid I, h. 220

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 60

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti membaginya dalam beberapa bab yang terdiri:

BAB I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, analisis data, sistematika pembahasan.

BAB II, berisikan kajian pustaka untuk mengkaji teori aset Robert T. Kiyosaki dalam teori menurut ekonomi Islam, meliputi konsep harta dalam Islam dan teori aset secara umum serta kerangka pikir.

BAB III, berisikan biografi Robert T. Kiyosaki meliputi kehidupan dan karya-karyanya.

BAB IV, berisikan tentang konsep – konsep dari teori pengelolaan aset Robert T. Kiyosaki meliputi pembelajaran untuk mendapatkan aset yang terdiri aset vs liabilitas, sumber pemasukan (*income*) dilihat dari diagram *Chasflow Quadrant* serta penggunaan aset menurut Robert T. Kiyosaki.

BAB V, meliputi analisis yang dilakukan peneliti mengenai tinjauan ekonomi Islam terhadap teori pengelolaan aset menurut Robert T. Kiyosaki.

BAB VI, penutup yang berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran – saran sebagai bahan perbaikan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan sebelumnya agar tidak terjadinya duplikasi ataupun kesalahan dalam metodenya. Dalam hasil penelusuran peneliti menemukan penelitian yang hampir serupa namun masih berbeda dari sudut pandang khususnya. Peneliti pun menemukan sebuah jurnal dan skripsi yang diantaranya:

1. Penelitian yang ditulis oleh rizal (jurnal) APII Kudus, Jawa Tengah dengan judul Eksistensi harta dalam Islam (suatu kajian analisis teoritis). Dalam hasilnya menyatakan Penggunaan harta dalam ajaran Islam harus senantiasa dalam pengabdian kepada Allah dan dimanfaatkan dalam rangka *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah. Pemanfaatan harta pribadi tidak boleh hanya untuk pribadi pemilik harta, melainkan juga digunakan untuk fungsi sosial dalam rangka membantu sesama manusia. Islam telah memberikan perhatian khusus terhadap harta baik dari segi cara mendapatkannya maupun penggunaannya sehingga harta yang dimiliki itu mempunyai nilai ibadah di sisi Allah dalam rangka pencapaian kehidupan yang lebih bahagia di akhirat. Seorang Muslim diperintahkan untuk mencari nafkah dan menghasilkan harta dengan berjuang sekuat tenaga.<sup>22</sup>
2. Eka Murlan / 10625003929 – Pekanbaru dengan judul Konsep kepemilikan harta dalam ekonomi Islam Menurut afzalur rahman di buku *Economic*

---

<sup>22</sup> Rizal, *Eksistensi Harta dalam Islam (Suatu Kajian Analisis Teoritis)*, Jurnal, APII Kudus, 2015

*doctrines of Islam*. Dalam hasilnya menyatakan Pendapat yang dikemukakan oleh Afzalur Rahman tentang konsep kepemilikan dalam sistem ekonomi Islam selaras dengan prinsip ekonomi yang menghendaki sistem perekonomian yang sesuai dengan al - qur'an dan sunnah. Di mana Islam juga menghendaki setiap orang dalam memiliki harta baik berupa barang atau jasa diperoleh dengan cara yang halal baik bentuk zatnya maupun cara mendapatkannya, tidak merusak dan menghancurkan fitrah manusia, tidak juga melakukan penganiayaan dan pengeksploitasian, yang tujuan akhirnya adalah untuk memperjuangkan kebutuhan hidup manusia serta mencari kesenangan akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT.<sup>23</sup>

Relevansi penelitian terhadap dua penelitian sebelumnya ialah untuk mengkaji tinjauan ekonomi Islam terhadap harta atau aset. Pada penelitian ini peneliti terfokus pada konsep teori pengelolaan aset menurut Robert T. Kiyosaki yang kemudian akan ditinjau dari sisi Ekonomi Islam. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah tinjauan ekonomi Islam terhadap teori pengelolaan aset yang dikemukakan oleh Robert T. Kiyosaki yang mana belum ada dipaparkan oleh peneliti terdahulu. Peneliti terdahulu hanya mengkaji teori ataupun konsep aset atau harta dalam ekonomi Islam. Untuk lebih jelasnya dalam membedakan penelitian peneliti dan penelitian terdahulu dapat dilihat dalam tabel berikut:

---

<sup>23</sup> Eka Murlan, *Konsep Kepemilikan Harta Dalam Ekonomi Islam Menurut Afzalur Rahman Di Buku Economic Doctrines Of Islam*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011

Tabel 1

## Indikator perbedaan penelitian

No	Nama	Judul	Metodologi Penelitian	Latar Belakang	Perbedaan
	Rizal APII Kudus, Jawa Tengah, Indonesia	Eksistensi harta dalam Islam (suatu kajian analisis teoritis)	Kualitatif Kepustakaan	Bagaimana konsep harta dalam Islam yang sebenarnya	Fokus mengenai harta dalam Islam
	EKA MURLAN / 10625003929 – Pekanbaru	Konsep kepemilikan harta dalam ekonomi Islam Menurut Afzalur Rahman di buku <i>Economic doctrines of Islam</i>	Kualitatif Kepustakaan	Penyimpangan dalam memperoleh dan membelanjakan harta dalam konsep ekonomi Islam	Tata kelola harta dalam ekonomi Islam
	Hidayati / 120 212 0179 – IAIN P.Raya (akan di teliti)	Pengelolaan aset menurut Robert T. Kiyosaki ditinjau dari Ekonomi Islam	Kualitatif Kepustakaan	Tata cara pengelolaan keuangan Robert T. Kiyosaki dalam paham diagram <i>Chasflow Quadran</i> di lihat dari sisi ekonomi Islam	Tinjauan ekonomi Islam terhadap Aset menurut Robert T. Kiyosaki

Sumber : dibuat oleh Peneliti

## B. Deskripsi Teoritik

### 1. Teori Pengelolaan Aset

#### a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan<sup>24</sup> diambil dari kata dasar kelola adalah kegiatan pemanfaatan dan pengendalian atas semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapai ataupun menyelesaikan tujuan tertentu. Pengelolaan memiliki arti dalam kelas kata benda sehingga pengelola dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.<sup>25</sup>

Menurut Andrew F Sikul pengelolaan adalah *soft skill*<sup>26</sup> untuk mencapai suatu hasil tertentu dengan menggunakan tenaga atau bantuan orang lain. Menurut Horold Koontz pengelolaan adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan tenaga orang lain. Menurut George R. Terry pengelolaan adalah pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya yang dapat diwujudkan dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> pe.nge.lo.la.an [n] : (1) proses, cara, perbuatan mengelola; (2) proses melakukan kegiatan tertentu dng menggerakkan tenaga orang lain; (3) proses yg membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi; (4) proses yg memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012. h. 832

<sup>25</sup> Doli D. Siregar, *Manajemen Aset*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004, h. 157

<sup>26</sup> *soft skill*: suatu kemampuan, bakat, atau keterampilan yang ada di dalam diri setiap manusia. Elvin Saputra, *Kamus Lengkap 12 Miliar Inggris – Indonesia – Indonesia – Inggris*, Tangerang: Scientific Press, 2007, h. 368

<sup>27</sup> A Gima Sugiana, *Manajemen Aset Pariwisata*, Bandung: Guardaya Intimarta, 2013, h. 78

Peneliti menyimpulkan pengelolaan adalah serangkaian aktivitas – aktivitas koordinasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, penempatan serta pengambilan keputusan untuk menghasilkan suatu produk dan jasa yang efektif dan efisien.

## **b. Teori Aset**

### **1) Pengertian Aset**

Aset<sup>28</sup> adalah Produk bernilai yang dikuasai atau dimiliki suatu perusahaan, baik berupa harta benda (properti) , hak atau suatu tuntutan terhadap aset maupun jasa yang dimiliki. Aset dalam bisnis dan akuntansi merupakan sumber ekonomi yang dimiliki oleh seseorang individu atau sebuah bisnis atau perusahaan. Apapun properti atau barang berharga yang dimiliki, yang biasanya dianggap bisa berguna sebagai pembayaran utang seseorang, biasanya dianggap sebagai satu aset. Aset merupakan benda yang mudah diubah menjadi tunai. Aset adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dimaksud dengan kekayaan ini adalah sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh oleh perusahaan melalui transaksi atau kejadian/kegiatan masa lalu. Untuk dapat diakui sebagai aset, kekayaan atau sumber daya tersebut harus bisa diukur menggunakan satuan mata uang, bisa rupiah, dollar, atau

---

<sup>28</sup> Istilah aset digunakan alih-alih aktiva karena aset lebih deskriptif untuk mempresentasikan makna yang dikandung dalam definisi, istilah aktiva dari bahasa Jerman *aktiva* yang berarti aktif mempunyai makna teknis yaitu sesuatu yang secara aktif atau fisis dikelola entitas sebagai lawan dari pasiva yang merupakan asal dari suatu tersebut. Jadi aset lebih mengandung makna semantik dari pada aktiva. Suwardjono, *Teori Akuntansi Perakayasaan Pelaporan Keuangan*, Yogyakarta: BPFE, , 2010, cet ke 4, h, 252

mata uang lainnya tergantung dengan situasi dan kondisi yang menyertai. FASB<sup>29</sup> juga menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan aset adalah suatu manfaat ekonomik masa depan yang cukup pasti, yang diperoleh atau dikuasai/dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu. Disebut sebagai manfaat ekonomik masa depan yang cukup pasti dikarenakan memang aset ini merupakan sumber daya perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk menjalankan kegiatan-kegiatannya, seperti operasi usahanya, pembiayaan, ataupun investasi. Kemudian, disebut akibat dari transaksi atau kejadian masa lalu dikarenakan perusahaan dalam memperoleh dan menguasai aset melalui transaksi-transaksi dan kejadian yang sebelumnya telah dilakukan, seperti transaksi pinjam meminjam dengan bank, pembelian, kontrak piutang, penerbitan saham, investasi, dan transaksi lainnya.<sup>30</sup>

## 2) Macam – macam aset

### a) Aset lancar

Aset Lancar ialah aset yang dapat diubah menjadi uang, dijual, atau dipakai dalam jangka waktu satu periode akuntansi. Aset lancar adalah aset yang paling likud, artinya paling cepat untuk diubah menjadi uang tunai atau kas, dan aset lancar ini memiliki perputaran dan masa manfaat yang relative singkat, yaitu satu tahun.

---

<sup>29</sup> FASB (*Financial Accounting Standart Board*). Badan Standar tentang prinsip – prinsip akuntansi di Amerika. Deskripsi, <http://www.deskripsi.com/singkatan/fasb> (diakses pada tanggal 27 Oktober 2017)

<sup>30</sup> Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, cet ke 4, h. 20

Aset ini bukan berarti hanya bermanfaat dalam satu tahun saja, tapi karena perputaran yang sangat cepat maka aset yang sebelumnya mudah sekali untuk habis, dan akan tergantikan dengan aset lainnya, begitu seterusnya hingga pada akhir tahun harus ada tutup buku.<sup>31</sup> Contoh yang termasuk dalam aset lancar diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Kas: uang tunai yang berada di perusahaan dan uang kas yang berada di bank serta uang tunai yang dialokasikan untuk cadangan.
- (2) surat-surat berharga : seperti saham dan obligasi yang setiap saat dapat dijual kembali.
- (3) piutang usaha (*account receivable*) : yaitu tagihan perusahaan kepada pihak lain yang jangka waktu pelunasannya kurang dari satu tahun.
- (4) wesel tagih (*note receivable*) : yaitu tagihan pihak perusahaan kepada pihak lain.
- (5) Perlengkapan (*supplies*) : yaitu aset perusahaan yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan usaha suatu perusahaan.
- (6) pendapatan yang masih harus diterima (*accrued income*) : yaitu pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan ,tetapi pembayarannya belum diterima.

---

<sup>31</sup> Suwardjono, *Teori Akuntansi Perakayasaan Pelaporan Keuangan*, h, 258

- (7) Beban dibayar dimuka : yaitu beban yang dikeluarkan untuk beberapa periode ke depan, dan belum dimanfaatkan . misalnya: sewa dibayar dimuka, asuransi dibayar dimuka.
- (8) persediaan barang dagangan : yaitu barang -barang yang pada akhir periode penyusunan neraca masih tersimpan digudang.<sup>32</sup>

b) Aset tidak lancar

Aset tidak lancar merupakan aset dengan siklus dan masa manfaat yang cukup lama, yang pasti lebih dari satu tahun. Aset ini terbagi menjadi tiga, yaitu aset tetap, aset tidak berwujud, dan investasi jangka panjang.

- (1) Aset tetap adalah aset yang berwujud secara fisik, dapat dirasakan oleh indera manusia dapat digunakan serta dimanfaatkan untuk kegiatan produksi barang dan atau jasa oleh perusahaan secara terus menerus.<sup>33</sup> Perusahaan memiliki aset ini bukan bertujuan untuk dijual kembali, namun hanya untuk produksi saja, dan aset ini hanya akan dijual ketika aset tersebut dinilai kurang bermanfaat, habis manfaatnya, perlu diganti, rusak, dan sebagainya.<sup>34</sup> Contoh aset yang termasuk dalam aset tetap adalah sebagai berikut:

- (a) Lahan adalah sebidang tanah terhampar baik merupakan tempat bangunan, maupun yang masih kosong. Dalam

---

<sup>32</sup> *Ibid*,...h.260

<sup>33</sup> Kusnadi, *Teori Akuntansi*, Malang: universitas brawijaya, 2001, h. 528

<sup>34</sup> Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, cet ke 4, h. 23

akuntansi apabila lahan yang didirikan bangunan di atasnya harus dipisahkan pencatatannya dari lahan itu sendiri.

- (b) Bangunan Gedung adalah bangunan yang berdiri di atas bumi ini baik di atas lahan atau air. Pencatatannya harus terpisah dari lahan yang menjadi lokasi gedung itu.
  - (c) Mesin termasuk peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin yang bersangkutan.
  - (d) Kendaraan, Semua jenis kendaraan seperti alat pengangkut, truck, traktor, mobil, kendaraan roda dua, dan sebagainya.
  - (e) Peralatan atau inventaris, Peralatan yang dianggap merupakan alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan seperti inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris gedung, dan lainnya.<sup>35</sup>
- (2) Aset tidak berwujud adalah hak istimewa yang dimiliki perusahaan dan mempunyai nilai namun tidak mempunyai bentuk fisik. Yang termasuk aset tetap tidak berwujud antara lain:
- (a) *Goodwill*, yaitu nilai lebih yang dimiliki suatu perusahaan yang timbul karena adanya keistimewaan-keistimewaan tertentu. Seperti, letak yang sangat strategis dan nama yang sudah sangat terkenal.

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, h. 24-25

- (b) Hak Patent, yaitu hak yang diberikan pemerintah kepada perseorangan atau badan usaha untuk menggunakan penemuan baru.
  - (c) Hak Cipta, yaitu hak yang diberikan pemerintah kepada perseorangan atau badan usaha untuk memperbanyak atau menjual barang-barang hasil karya seni atau tulisan.
  - (d) Merek dagang, yaitu hak yang diberi pemerintah kepada badan usaha untuk menggunakan nama, cap atau lambing bagi usahanya.
  - (e) Hak Sewa (*Leasing*), yaitu hak untuk menggunakan aset tetap pihak lain dalam jangka waktu panjang.
  - (f) Franchise, yaitu hak Istimewa yang diberikan perusahaan atau perseorangan dari pihak lain untuk mengkomersilkan produk, teknik, atau formula tertentu.<sup>36</sup>
- (3) Investasi jangka panjang, aset ini meliputi semua investasi jangka panjang yang sebelumnya atau sekarang telah dilakukan oleh perusahaan. Misalnya perusahaan A berinvestasi di perusahaan B, maka nantinya perusahaan A harus mencatat asetnya yang berupa investasi di dalam neraca B.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*,..., h. 528

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 3

### c. Pengertian Pengelolaan Aset

Pengelolaan Aset adalah suatu perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana dari perusahaan yang menerapkan prinsip – prinsip manajemen umum untuk sumber daya keuangan dengan teknik mengimbangi gaya hidup manusia seperti gaya konsumtif dengan gaya hidup produktif seperti investasi, menabung ataupun bisnis.<sup>38</sup>

pengelolaan aset fisik, secara definitif manajemen aset adalah ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses merencanakan kebutuhan aset, mendapatkan, menginventarisasi, melakukan legal audit, menilai, mengoperasikan, memelihara, membaharukan atau menghapuskan hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien.<sup>39</sup>

Pengelolaan aset adalah segala bentuk administratif yang akan dilakukan dalam beberapa tahap seperti perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan serta pengawasan yang diakhiri dengan pelaporan terhadap siklus ke luar masuknya dana atau uang dalam sebuah instansi pada jangka waktu tertentu.

fungsi dasar atau tujuan dari pelaksanaan pengelolaan aset adalah

;<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Sinungan Muchdarsyah, *Dasar-Dasar Management Kredit*, Jakarta: Bumi, 1993, h. 93

<sup>39</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, Ed 1, 2009, h. 58

<sup>40</sup> Yadi Purwanto, *Manajemen Keuangan Pemerintah*, Jakarta: Cendekia Informatika, 2001, h. 147

- 1) Mengoptimalkan segala perencanaan kegiatan yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu
- 2) Meminimalisasi terjadinya pembengkakan pengeluaran dana yang tidak diinginkan
- 3) Mencapai target perencanaan dengan lebih efisien karena adanya ketersediaan dana yang cukup serta telah direncanakan dan dapat dialokasikan dengan maksimal.
- 4) Menghindari terjadinya terhadap penyimpangan alokasi dana.

## 2. Teori Pengelolaan Harta dalam Ekonomi Islam

### a. Pengertian Harta

Secara harfiah, harta diambil dari kata *al-māl* berasal dari kata **يَمِيلُ** - مَيْلًا مَال - , artinya miring, condong, cenderung, suka, senang dan simpati. Harta dinamakan *al-māl* mengingat semua orang, siapa, kapan dan dimanapun pada dasarnya adalah condong, senang, mau dan cinta pada harta khususnya uang.<sup>41</sup> Secara umum dapat dikatakan bahwa harta dalam pandangan al-Qur'an adalah segala sesuatu yang disenangi manusia seperti emas, perak, kuda pilihan, hewan ternak, sawah ladang dan lain sebagainya yang kesemuanya itu diperlukan untuk memenuhi hajat hidup. Menurut al-Qur'an, harta menjadi baik bila digunakan sesuai petunjuk-Nya, dan sebaliknya akan menjadi buruk bila penggunaannya tidak sesuai

---

<sup>41</sup> H. Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, Cet ke 9, h. 9.

dengan petunjuk-Nya.<sup>42</sup> Sebagaimana firman Allah surah al-baqarah [2]:  
267.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا اَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ  
الْاَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ بِاٰخِذِيْهِ اِلَّا اَنْ  
تُغْمِضُوْا فِيْهِ ۗ وَاَعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.<sup>43</sup>

Harta dalam Islam dianggap sebagai bagian dari aktivitas dan tiang kehidupan yang dijadikan Allah sebagai sarana untuk membantu proses tukar-menukar (jual beli), dan juga digunakan sebagai ukuran terhadap nilai. Allah memerintahkan untuk saling menukarkannya dan melarang menimbunnya. Oleh karena itu syariat Islam dengan kaidah dan konsepnya akan mengontrol cara untuk mendapatkan harta, menyalurkannya, proses pertukaran dengan barang lain serta pengaturan hak-hak orang lain dalam harta itu.<sup>44</sup>

<sup>42</sup> Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah dari teori ke praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2015, cet ke 20, h. 8

<sup>43</sup> Al- Baqarah [2] : 267. Sofyan Abdul Aziz, dkk, *Al- ‘alim Al-qur’an dan terjemahannya edisi ilmu pengetahuan*,...h. 46

<sup>44</sup> Shalah ash-Shawi, *fikih ekonomi keuangan Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2008, cet ke 2, h.

Secara *linguistik*<sup>45</sup>, harta didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat mendatangkan ketenangan, dan bisa dimiliki oleh manusia dengan sebuah upaya (*fi'il*), baik sesuatu itu berupa dzat (materi) seperti; komputer, kamera digital, hewan ternak, tumbuhan, dan lainnya. Atau pun berupa manfaat, seperti, kendaraan, atau pun tempat tinggal. Berdasarkan definisi ini, sesuatu akan dikatakan sebagai harta, jika memenuhi dua kriteria; pertama: Sesuatu itu harus bisa memenuhi kebutuhan manusia, hingga pada akhirnya bisa mendatangkan kepuasan dan ketenangan atas terpenuhinya kebutuhan tersebut, baik bersifat materi atau immater. Kedua: Sesuatu itu harus berada dalam genggamannya kepemilikan manusia. Konsekuensinya, jika tidak bisa atau belum dimiliki, maka tidak bisa dikatakan sebagai harta. Misalnya, burung yang terbang di angkasa, ikan yang berada di lautan, bahan tambang yang berada di perut bumi, dan lainnya.<sup>46</sup>

## **b. Cara Meperoleh dan Pengelolaan Harta dalam Ekonomi Islam**

### **1) Sumber Harta dalam Ekonomi Islam**

Islam tidak membatasi cara seseorang dalam mencari dan memperoleh harta selama yang demikian itu tetap diberlakukan dalam prinsip umum yang berlaku yaitu halal dan baik. Hal ini berarti Islam tidak melarang seseorang untuk mencari kekayaan sebanyak mungkin, karena bagaimanapun yang menentukan kekayaan yang dapat diperoleh

---

<sup>45</sup> Linguistik: 1 ilmu tata bahasa; 2 telaah bahasa secara ilmiah. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012, edisi keempat, h. 832

<sup>46</sup> Dimyaudin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, cet ke 2, h. 23

seseorang adalah Allah SWT. Di samping itu dalam pandangan Islam harta itu bukanlah tujuan, tetapi alat untuk mencapai keridhaan Allah.<sup>47</sup>

Islam memandang harta dengan acuan aqidah yang disarankan al-quran adalah mempertimbangkan kesejahteraan manusia, alam, masyarakat, dan hak milik. Hal ini berlandaskan pada iman kepada Allah sebagai maha pengatur segalanya. Firman Allah QS al-Jumu'ah [62]:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
 اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:“ apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu sekalian di muka bumi untuk mencari karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak – banyaknya supaya kamu beruntung”<sup>48</sup>

Harta adalah sebagai perantara manusia dalam kehidupan dunia, dimana manusia harus bekerja untuk mendapatkannya, tanpa menimbulkan penderitaan pada orang lain. Islam pula mendorong setiap manusia untuk bekerja dan meraih sebanyak-banyaknya materi. Islam pun membolehkan setiap manusia mengusahakan harta sebanyak yang ia mampu, namun melarangnya dengan cara menyengsarakan

<sup>47</sup> A. Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, cet ke 2, h.164

<sup>48</sup> QS al-Jumu'ah [62]:10. Sofyan Abdul Aziz, dkk, *Al-'alim Al-qur'an dan terjemahannya edisi ilmu pengetahuan*, h. 555

masyarakat serta melarang memakan harta manusia lainnya dengan tidak sah.

Salah satu pelajaran Rasulullah kepada umatnya adalah kewajiban atas mencari nafkah yang halal dan membelanjakannya ke jalan – jalan kebaikan. Rasulullah mewajibkan kepada setiap umatnya untuk bekerja, mencari nafkah sendiri dan jangan menjadi parasit. Bekerja sekerasnya, secerdasnya, sebaiknya, sesucinya dan halal. Bekerja diwajibkan untuk seseorang memastikan hasil penghasilannya sendiri.<sup>49</sup> Firman Allah SWT Q.S. at – Taubah [9] : 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “ dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”<sup>50</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pekerjaan seseorang akan menjadi penentuan eksestensi seseorang di hadapan sang pencipta. Jangan pernah menganggap mudah dalam melakukan pekerjaan, dengan bekerja juga akan meningkatkan keterampilan dan kreativitas seraca optimal.<sup>51</sup>

<sup>49</sup> Abuya Monif & Laode, *Rasulullah's Business School*, Semarang: Tim Dakwah Abuya, 2014, cet ke 12, H. 65

<sup>50</sup> Q.S. at – Taubah [9] : 105. Sofyan Abdul Aziz, dkk, *Al-'alim Al-qur'an dan terjemahannya edisi ilmu pengetahuan.*, h.

<sup>51</sup> Abuya Monif & Laode, *Rasulullah's Business School*,.... h. 67

Ada beberapa cara yang menjadi kebiasaan aktivitas ekonomi umat manusia yang telah dibenarkan dalam ajaran Islam seperti perdagangan, usaha pertambangan, pelayanan, peternakan, perikanan, pertanian, kerja profesional, perusahaan dan lainnya.

Kecendrungan aktivitas hidup manusia di dunia pada umumnya melakukan usaha bisnis. Sebagaimana Rasulullah pernah bersabda bahwa perdagangan (bisnis) adalah suatu lahan yang paling banyak mendatangkan keberkahan dan merupakan arena yang paling menguntungkan.<sup>52</sup> hal ini pun merupakan sembilan dari pintu rezeki adalah perdagangan.

## 2) Harta dalam Ekonomi Islam

Menurut istilah syar'i harta diartikan sebagai segala sesuatu yang dimanfaatkan pada sesuatu yang legal menurut hukum syara' (hukum Islam) seperti jual beli, pinjaman, konsumsi dan hibah atau pemberian. Secara etimologi harta adalah segala sesuatu yang menyenangkan manusia dan mereka pelihara, baik dalam bentuk materi maupun dalam manfaat.<sup>53</sup>

Harta merupakan keperluan hidup yang paling penting karena harta adalah salah satu perhiasan kehidupan dunia dalam firman Allah QS al-Kahfi [18]:46.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, h. 25-26

<sup>53</sup> M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, Cet ke 1, h. 55

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٥٦﴾

Artinya: “harta dan keturunan merupakan perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebaikan yang terus – menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”<sup>54</sup>

Menurut syariat, harta terbagi menjadi dua: Harta diam dan harta bergerak (seperti uang). Harta diam adalah harta yang tidak mungkin dipindahkan seperti tanah dan yang melekat dengan tanah, seperti bangunan permanen. Harta bergerak adalah yang dapat dengan cepat dipindahkan dan dialihkan.<sup>55</sup>

Namun dalam pengaplikasian penggunaan harta bergerak dan harta diam adalah sebagai berikut:<sup>56</sup>

1. Harta bergerak adalah harta yang akan membawa kemaslahtan bagi banyak orang. Harta bergerak adalah harta yang dapat dimanfaatkan yang membuat harta itu akan berkembang dan yang akan mendatangkan *multiflier effect*<sup>57</sup>. Harta yang dijadikan modal usaha,

<sup>54</sup> QS al-Kahfi [18]:46. Sofyan Abdul Aziz, dkk, *Al-‘alim Al-qur’an dan terjemahannya edisi ilmu pengetahuan*, h. 300.

<sup>55</sup> Ar-raina, *Definisi Harta dan Macam-macamnya*, 2013. <http://iebeeme.blogspot.co.id/2013/01/definisi-harta-dan-macam-macamnya.html> . (diakses pada tanggal 5 Oktober 2017)

<sup>56</sup> Luthfi Afandi, *Harta Diam dan Bergerak*, 2011. [http://luthfibandung.blogspot.co.id/2011/05/harta-diam-dan-bergerak\\_241.html](http://luthfibandung.blogspot.co.id/2011/05/harta-diam-dan-bergerak_241.html) . (diakses pada tanggal 5 Oktober 2017)

<sup>57</sup> *multiflier effect* : efek pelipatgandaan , memiliki jumlah tambahan mengakibatkan peningkatan pendapatan lebih. Kamus Istilah Asing bidang ekonomi. <http://kamuskbbi.id/istilah.php?&arti-kata-multiplier%20effect-bidangEkonomi&id=102359.html>. (diakses pada tanggal 5 Oktober 2017)

adalah harta yang bergerak. Contoh lain adalah harta yang disedekahkan atau diwakafkan. Dengan dinafkahkan di jalan Allah harta akan menjadi berkah.

2. Harta yang ditumpuk adalah harta yang diam Islam bahkan melarang menumpuk-numpuk harta hanya untuk kepentingannya saja.. Harta yang seperti itu samasekali tidak memiliki manfaat. Bahkan Allah mengecam dengan keras orang yang menyimpan harta yang tidak dinafkahkan di jalan Allah

Harta dalam Islam dianggap sebagai bagian dari aktivitas dan tiang kehidupan yang dijadikan Allah sebagai sarana untuk membantu proses tukar-menukar (jual beli), dan juga digunakan sebagai ukuran terhadap nilai. Allah memerintahkan untuk saling menukarkannya dan melarang menimbunnya. Oleh karena itu syariat Islam dengan kaidah dan konsepnya akan mengontrol cara untuk mendapatkan harta, menyalurkannya, proses pertukaran dengan barang lain serta pengaturan hak-hak orang lain dalam harta itu.<sup>58</sup> Firman Allah Q.S at – Taubah [9] : 34 – 34

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ  
 أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ  
 يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ

---

<sup>58</sup> Shalah ash-Shawi, *fikih ekonomi keuangan Islam*,... h. 72


 يَوْمَ نَحْمِي عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ  
 وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كُنْتُمْ لَأَنْفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ  
 تَكْتُمُونَ 

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."<sup>59</sup>

### 3) Pengelolaan Harta dalam Islam

Pengelolaan harta dalam pandangan Islam sama halnya dengan mengelola dan memanfaatkan zat benda atau yang biasa disebut dengan kepemilikan. Pengembangan harta dalam Islam sangat tergantung pada teori dan faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan harta. Sedangkan pengembangan kepemilikan harta itu terkait dengan suatu mekanisme yang digunakan seseorang untuk menghasilkan pertambahan kepemilikan tersebut.<sup>60</sup>

Dengan demikian, dalam sistem ekonomi Islam tidak membahas pengelolaan dan pengembangan harta melainkan membahas tentang kepemilikannya. Ekonomi Islam hanya menyerahkan masalah

<sup>59</sup> Q.S at – Taubah [9] : 34 – 34

<sup>60</sup> Shalah ash-Shawi, *fikih ekonomi keuangan Islam* ,..h. 25

pengembangan harta tersebut kepada individu agar mengembangkan dengan teori dan faktor produksi apa saja yang menurutnya pantas dan layak untuk digunakan dalam pengembangan harta.

Islam menginginkan seorang muslim untuk berjuang meningkatkan kekayaan dan menjadi tuan terhadap kekayaan tersebut serta memperoleh manfaat darinya . janganlah sesekali diperbudakan oleh harta dan melupakan segalanya. Apabila seseorang meningkatkan kekayaannya dengan menghubungkan seseorang dengan tuhan, maka akan membuat beribadah dengan tenang dan nyaman, mampu dalam memanfaatkannya, mengembangkannya serta menyempurnakan segala bakat dan potensi dan membantunya dalam mewujudkan cita – cita keadilan, persaudaraan dan kehormatan. Tujuan akhir perolehan kekayaan dalam ekonomi Islam ialah terciptanya kenyamanan, kemakmuran dan kesejahteraan untuk umum.<sup>61</sup>

Memutarakan atau mengembangkan harta di anjurkan untuk ke semua golongan. Menghindari sentralisasi modal pada segelintir orang, mengembangkan yayasan – yayasan kemanusiaan dengan orientasi masyarakat, serta menguatkan ikatan persaudaraan dan kemasyarakatan melalui zakat dan infaq.<sup>62</sup> Harta akan menjadi efektif apabila dijadikan sebagai alat perjuangan untuk diwajibkannya zakat dan

---

<sup>61</sup> Muhammad Baqir Ash Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*, alih bahasa Yudi, Jakarta: Zahra Publishing House, 2008, cet ke 1, h. 426

<sup>62</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2002, h. 24

diperintahkannya infak dan sedekah.<sup>63</sup> seperti firman Allah Q.S al – Qashash [28] : 77.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “ Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”<sup>64</sup>

Kemudian dalam Islam terdapat anjuran untuk memperhatikan kepentingan hari esok atau masa datang, Allah SWT berfirman QS. al-Hasyr [59] : 18

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مِمَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: ”Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”<sup>65</sup>

<sup>63</sup> Abuya Monif & Laode, *Rasulullah's Business School*,...h. 88

<sup>64</sup> Q.S al – Qashash [28] : 77. Sofyan Abdul Aziz, dkk, *Al-'alim Al-qur'an dan terjemahannya edisi ilmu pengetahuan*,...h.

<sup>65</sup> QS. al-Hasyr [59] : 18. *Ibid.*, h. 549

Ayat tersebut merupakan landasan dari pemanfaatan harta untuk tujuan masa datang. Pilihan masa datang, dapat direalisasikan dalam berbagai cara, misalnya :

- 1) melalui tabungan sebagai langkah penghematan dari kegiatan pemanfaatan harta saat ini yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan - kebutuhan lain di masa datang.
- 2) melalui investasi. Investasi merupakan sarana untuk memproduktifkan kekayaan seseorang. Dengan investasi, seseorang dimungkinkan untuk memiliki pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan saat ini atau mendatang.<sup>66</sup>

Perjalanan bisnis Rasulullah juga memiliki liku – liku yang membuat menjadi landasan kukuh dalam menggerakkan roda hidup. bekal utama Rasul adalah tempaan lingkungan yang menghasilkan karakteristik spesifik dalam diri Rasul. Ciri utama bisnis Rasulullah adalah kejujuran dan sangat amanah memegang janji. Semasa rasul menjalankan bisnis sudah terjadi kerjasama dalam penanaman modal, ketika itu Rasul tidak cukup memiliki modal sendiri untuk mengembangkan bisnis dan akhirnya ada pengusaha kaya yang merasa tak sanggup melakukan bisnisnya sendiri, maka menawarkan modal kerjasama dalam sistem bagi hasil.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan syariah*, Malang: uin maliki press, 2010, h.2-3

<sup>67</sup> Abuya Monif & Laode, *Rasulullah's Business School*, ... h. xii - xiii

### 3. Hubungan Aset dan Harta

Aset menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sesuatu yang mempunyai nilai tukar, modal yang mampu mendatangkan atau menghasilkan dalam jumlah yang lebih ataupun bisa disebut sebagai kekayaan.<sup>68</sup>

Harta menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu barang atau uang yang menjadi milik seseorang dan menjadi kekayaan bagi seseorang tersebut.<sup>69</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwasanya aset dan harta memiliki makna yang sama yakni suatu kekayaan yang dimiliki individu ataupun kelompok untuk dimanfaatkan di masa sekarang dan masa depan.

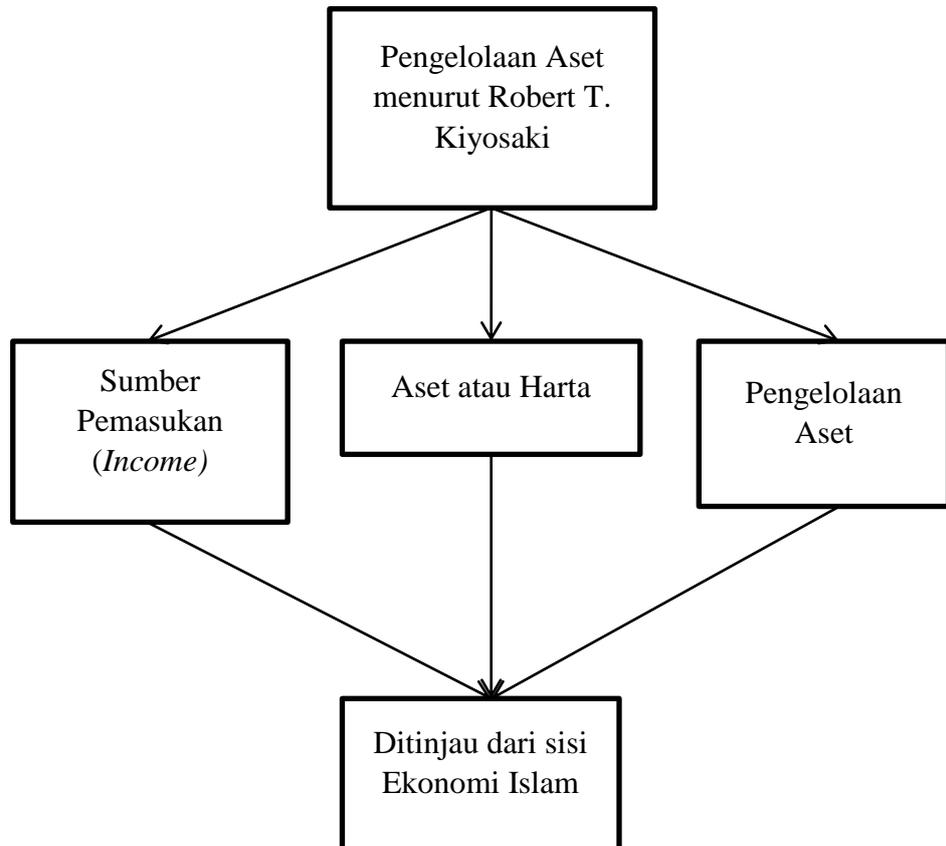
### C. Kerangka Pikir

Untuk membahas pengelolaan aset menurut Robert T. Kiyosaki diperlukan kerangka pikir agar memudahkan peneliti mengkaji tinjauan aset atau harta dari sisi ekonomi Islam. Kerangka pikir yang digunakan peneliti memaparkan teori pengelolaan aset menurut Robert T. Kiyosaki yang kemudian menganalisis tinjauan dari teori harta dalam ekonomi Islam. Lebih jelasnya kerangka pikir yang digunakan peneliti akan diilustrasikan dalam skema berikut:

---

<sup>68</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, ... h.

<sup>69</sup> *Ibid.*, h. 485



### BAB III

#### BIOGRAFI ROBERT T. KIYOSAKI

##### A. Riwayat Hidup dan Latar Belakang Robert T. kiyosaki

Robert Toru Kiyosaki lahir di Hilo Hawaii, AS pada tanggal 8 April 1947. Robert T. Kiyosaki dikenal sebagai seorang investor, usahawan, penulis, dan motivator. Robert dilahirkan dan dibesarkan di Hawaii. Robert adalah putra dari Ralph H. Kiyosaki dan Marjorie O. Kiyosaki. Setelah lulus dari Hilo High School, Robert memasuki US Merchant Marine Academy di New York, lulus pada tahun 1969 sebagai perwira dek. Robert kemudian bertugas di Korps Marinir sebagai pilot helikopter tempur selama Perang Vietnam.<sup>70</sup> Sepulang Robert dari Jepang kemudian bekerja pada perusahaan xerox dan menjadi sales mesin fotocopy. Robert menjalankan usaha sendiri pada tahun 1977 dengan memasarkan dompet peselancar yang terbuat dari nilon dan velcro.<sup>71</sup> Pada 1985, Robert mendirikan perusahaan pendidikan internasional untuk mengajarkan bisnis dan investasi pada puluhan ribu murid di seluruh dunia.<sup>72</sup> Robert menikah dengan Kim Kiyosaki dan memiliki saudara kandung yang bernama Emi Kiyosaki, Jon Kiyosaki dan Beth Kiyosaki.<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup>Robert T.Kiyosaki dan Sharon L.Lechter, *Rich Dad's Rich Kid Smart Kid: memberi Anak Anda Start Awal untuk Meraih Kebebasan Finansial*, Terj. Helly Purnomo dan Rina Buntaran, Jakarta:Gramedia, 2002, h. 333

<sup>71</sup>Robert T.Kiyosaki dan Sharon L.Lechter, *Rich Dad, Poor Dad*, Terj. J. Dwi Helly Purnomo, Jakarta:Gramedia, 2002, cetakan ke 9, h. 235

<sup>72</sup>Robert T.Kiyosaki dan Sharon L.Lechter, *Rich's Dad Guide To Investing*, Terj. Bern Hidayat, Jakarta:Gramedia, 2002, h. 541

<sup>73</sup>Saripedia.com, *Biografi Robert Kiyosaki*. <https://saripedia.wordpress.com/tag/biografi-robert-kiyosaki/>. (diakses pada tanggal 5 Oktober 2017)

Pada tahun 1994, Robert menjual bisnisnya dan pensiun pada usia 47 tahun. Selama masa pensiunnya yang singkat, Robert bekerja sama dengan Sharon Lechter, CPA yang juga mitra bisnisnya.<sup>74</sup>

Setelah itu, Robert menekuni pekerjaan barunya sebagai pengarang/penulis buku. Buku pertama berjudul *Rich Dad Poor Dad* berhasil digarapnya. Buku tersebut ternyata menjadi pijakan untuk memproduksi buku-buku lainnya. Buku-buku karyanya ternyata menjadi buku best seller sehingga membuatnya terkenal. *Rich dad Poor Dad*, *Rich Dad's Cashflow Quadrant*, dan *rich Dad's Guide to Investing*, merupakan buku karyanya yang best seller di The Wall Street Journal, USA Today serta New York Times. Karenanya, salah satu cara bila ingin meningkatkan keterampilan-keterampilan bisnis dan investasi adalah dengan mempelajari cara mengubah ide-ide menjadi aset-aset seperti bisnis sendiri.<sup>75</sup>

Sebelum menjadi penulis buku-buku dengan penjualan terlaris, Robert menciptakan sebuah permainan yang disebut dengan papan pendidikan *CHASFLOW 101* untuk mengajarkan strategi finansial yang bertahun – tahun yang diajarkan oleh ayah kaya. Strategi inilah yang membuat Robert T. Kiyosaki pensiun pada usia 47 tahun.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Robert T.Kiyosaki dan Sharon L.Lechter, *Guide To Becoming Rich Whithout Cuting Up Your Credit Card*, Jakarta:Gramedia Pustaka, 2005, h. 121.

<sup>75</sup>Robert T.Kiyosaki dan Sharon L.Lechter, *The Business School For People Who Like Helping People*, Terj.: Paulus Herlambang, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002, h. 143.

<sup>76</sup> Robert T.Kiyosaki dan Sharon L.Lechter, *Guide To Becoming Rich Whithout Cuting Up Your Credit Card*,... h. 121.

Sekalipun bisnis yang dimiliki Robert adalah real estat dan mengembangkan beberapa perusahaan kecil, kecintaan dan gairahnya pun adalah mengajar. Robert diakui sebagai pembicara yang hebat tentang pendidikan finansial dan perkembangan ekonomi.<sup>77</sup> Pembicara dan penulis terkenal di dunia Anthony Robbins mengatakan “ karya Robert T. Kiyosaki dalam pendidikan sangat kuat, dalam dan mengubah gaya hidup. Saya mengagumi usahanya dan sangat merekomendasikan tulisannya untuk dibaca.”<sup>78</sup>

**Pengajaran yang dilakukan oleh Robert ialah** fokus pada menghasilkan pendapatan pasif dengan cara investasi peluang, seperti real estate dan bisnis, dengan tujuan untuk bisa mendukung diri sendiri hanya dari investasi semacam itu. Sejalan dengan hal ini, Roberti mendefinisikan aset sebagai hal-hal yang menghasilkan *cash inflow*, seperti sewa properti atau bisnis dan kewajiban sebagai hal-hal yang menggunakan uang tunai, seperti rumah, mobil, dan begitu di. Kiyosaki juga berpendapat bahwa keuangan sangat penting untuk menjadi kaya.

Robert menekankan apa yang disebutnya **melek keuangan** sebagai sarana untuk mendapatkan kekayaan. Dia mengatakan bahwa kecakapan hidup seringkali paling baik dipelajari melalui pengalaman dan bahwa ada pelajaran penting yang tidak diajarkan di sekolah. Dia mengatakan bahwa pendidikan formal terutama bagi mereka yang ingin menjadi karyawan atau wiraswasta, dan bahwa ini adalah sebuah ide “Era Industri. Dan menurut Robert, dalam rangka untuk memperoleh

---

<sup>77</sup> Robert T.Kiyosaki dan Sharon L.Lechter, *The Chasflow Quadrant*, Terj. Rina Buntaran, Jakarta:Gramedia Pustaka, 2002, h. 328.

<sup>78</sup>Robert T.Kiyosaki dan Sharon L.Lechter, *Rich Dad, Poor Dad*,..., h. 235

kebebasan finansial, seseorang harus menjadi pemilik bisnis atau investor, guna menghasilkan pendapatan pasif.<sup>79</sup>

**Robert sering berbicara tentang “The Cashflow Quadrant,”** alat konseptual yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana semua uang di dunia diperoleh. Digambarkan dalam sebuah diagram, konsep ini mensyaratkan empat kelompok, dibagi dengan dua garis (satu vertikal dan satu horisontal). Pada masing-masing empat kelompok ada surat yang mewakili sebuah cara di mana seorang individu mungkin memperoleh pendapatan.<sup>80</sup>

## **B. Karya – Karya Robert T. Kiyosaki**

**Robert T. Kiyosaki memberikan paradigma baru bagi dunia intelektual, bisnis dan Sumber Daya Manusia di Indonesia.** Robert memberikan pemahaman yang bagi banyak kalangan cukup menyentak, yaitu bahwa mencari uang bisa dilakukan dengan sejumlah cara selain menjadi pegawai. Empat kuadrannya memberikan gambaran jelas bagaimana uang bisa diperoleh. Robert juga memberikan inspirasi pada munculnya profesi baru di Indonesia sebagai motivator.

Karya yang telah Robert terbitkan sangatlah banyak di antaranya adalah *Rich Dad Poor Dad*, *Rich Kid Smart Kid*, *Rich Dad’s Guide To Investing*, *Rich Dad’s The Business School*, *The Cashflow Quadrant*, *Rich Dad’s Guide Becoming Rich Without Cutting Up Your Credit Cards*, *The Business School for People Who*

---

<sup>79</sup> *Ibid.*, h. 58

<sup>80</sup> Robert T. Kiyosaki dan Sharon L. Lechter, *The Cashflow Quadrant*, h. 2-3

*Like Helping People, Retire Young Retire Rich, Rich Dad's Escape from the Rat Race - Comic for children, Rich Dad's Increase Your Finance Robert T. Kiyosakil IQ: Get Smarter with Your Money, Rich Dad's Conspiracy of the Rich: The 8 New Rules of Money.*

Namun yang menjadi sumber utama penulis adalah: **Rich Dad Poor Dad** “Ayah Kaya, Ayah Miskin” adalah buku yang membahas masalah finansial yang dihadapi banyak orang dikarenakan ajaran keliru orang tua mereka mengenai keuangan, yang juga dialaminya semasa kecil dan remaja. Ayah yang mengajarkan pengetahuan finansial di dalam buku ini disebut Ayah Miskin “*PoorDad*” dan Ayah Kaya “*Rich Dad*”. Ayah Miskin yang dimaksudkan oleh Robert adalah ayah kandungnya sendiri yang ia bandingkan dengan ayah temannya yang ia sebut sebagai Ayah Kaya. Ayah kandung Robert adalah seorang guru yang berpendidikan tinggi yang selalu menekankan anak-anaknya untuk giat bersekolah supaya bisa mendapatkan nilai yang bagus di sekolah dan pekerjaan yang terjamin di masa mendatang. Dengan kata lain Ayah Miskin menyarankan agar anaknya menjadi pegawai yang berpenghasilan tinggi, namun tetap bergantung kepada gaji sepanjang hidupnya. Namun berbeda dengan saran Ayah Kaya yang tidak berpendidikan tinggi namun mengajarkan agar anak-anaknya untuk mengambil resiko membangun usaha dan menjadi investor setelah mereka lulus sekolah. Kedua ayah ini disebutkan telah memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupannya yang sekarang, karena dengan ajaran Ayah Kaya, ia bisa berhasil dalam bidang finansial, dan dengan pengaruh ayah

kandungnya yang merupakan seorang pendidik terkenal.<sup>81</sup> Robert bisa menjadi pengajar banyak orang mengenai pendidikan ekonomi yang ia ciptakan *The Cashflow Quadrant*. *Cashflow Quadrant* adalah investasi keuangan pribadi dan buku yang ditulis dengan Sharon Lechter, CPA sebagai *sekuel* Rich Dad, Poor Dad. Di dalamnya, Robert membahas apa yang dia sebut kuadran arus kas: kotak yang terdiri dari huruf “E”, “S”, “B”, dan “I.” Kuadran arus kas itu sendiri hanya sebuah alat ilustratif untuk menunjukkan perbedaan antara Karyawan, Wiraswasta atau Pemilik Bisnis Kecil, Bisnis pemilik (tidak secara langsung terlibat dalam sehari-hari operasi perusahaan), dan Investor. Robert membahas perbedaan antara konsep dan ide-ide karakteristik dari masing-masing kuadran, khususnya saat mereka berhubungan dengan pendapatan pasif dan pajak keuntungan.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Robert T.Kiyosaki dan Sharon L.Lechter, *Rich Dad, Poor Dad*,..., h. 9-12

<sup>82</sup> Robert T.Kiyosaki dan Sharon L.Lechter, *The Cashflow Quadrant*,..., h. 1-2

## BAB IV

### Penyajian Data

#### A. Konsep Teori Pengelolaan Aset Menurut Robert T. Kiyosaki

##### 1. Sumber Pemasukan (*Income*)

Bagi ayah angkat Robert yang kaya jika seseorang menghabiskan hidup untuk bekerja mencari uang dan berpura – pura bahwa uang tidak penting itu merupakan hal yang bodoh dan sia – sia. Baginya hidup memang lebih penting dari pada uang akan tetapi uang penting untuk menopang hidup.<sup>83</sup>

Ayahnya yang kaya berkata:

” kau hanya punya sekian banyak jam dalam satu hari dan kau hanya bisa bekerja keras selama itu. Jadi, untuk apa bekerja keras mencari uang? Maka belajarlh mempunyai uang dan orang yang bekerja keras untukmu, dan kau bisa bebas melakukan hal – hal yang penting”.<sup>84</sup>

Bagi ayah yang kaya, hal yang terpenting adalah punya banyak waktu untuk membesarkan anak – anaknya, punya uang untuk disumbangkan ke badan sosial dan proyek yang ia dukung, menciptakan lowongan pekerjaan dan membangun stabilitas keuangan bagi masyarakat, punya waktu dan uang untuk mengurus kesehatan serta bisa keliling dunia dengan keluarganya. Atas dasar hal itu maka uang sangatlah dibutuhkan. Uang memang penting akan tetapi janganlah habiskan hidupmu dengan bekerja mencari uang.<sup>85</sup>

Menurut Robert, seseorang berdasarkan sumber penghasilannya terbagi menjadi 4, seperti yang digambarkan dalam diagram ini :

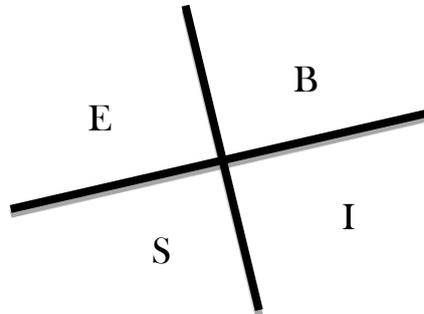
---

<sup>83</sup> Robert T.Kiyosaki dan Sharon L.Lechter, *The Chasflow Quadrant*,...h. 18

<sup>84</sup> *Ibid*,.h. 18

<sup>85</sup> *Ibid*,...h. 18-19

**Gambar 1 Diagram Chaslow Quadrant**



Sumber : Robert T. Kiyosaki dan Sharon L. Lechter, *The Chasflow Quadrant*, Alih bahasa Rina Buntaran, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002.

- a. Kuadran E (*Employee*) seorang karyawan atau pegawai atau juga disebut orang bekerja pada seorang pemilik usaha, seperti pegawai perusahaan swasta mulai dari staff biasa sampai direktur perusahaan. Kuadran “E” (pegawai) lebih erat dengan mendengar kata aman. Hal ini dikarenakan seseorang yang berada dalam kuadran ini menginginkan sebuah kepastian yang mengikat dalam hal pekerjaan, sebab adanya rasa takut dan kecemasan apabila kebutuhan hidupnya tidak terpenuhi. Hal ini pula difaktorkan pola pikir seseorang tersebut masih mencari keaamanan pekerjaan bukan keamanan finansial.<sup>86</sup> Skenario kehidupan dalam kuadran ini adalah ketika seseorang sudah lulus dibangku sekolah dan mendapatkan pekerjaan kemudian mendapatkan gaji yang dapat dibelanjakan untuk keperluan hidup dan tempat tinggal dan

---

<sup>86</sup> *Ibid.*, h. 68

akhirnya menikah dengan seseorang dan mendapatkan seorang anak lalu mereka pun memerlukan pemasukan yang lebih untuk biaya hidup, tempat tinggal serta tagihan yang harus dibayarkan. Inilah yang menyebabkan seseorang bekerja untuk kepastian keamanan hidup sehingga membuat seseorang tersebut tak bisa berhenti bekerja.<sup>87</sup>

- b. Kuadran S (*Self-employed*) atau *Small business owner* atau yang disebut juga sebagai pekerja lepas (*freelance*) atau juga sebagai pemilik usaha kecil. Anda bekerja, mendapat penghasilan untuk memenuhi tujuan keuangan anda. Namun apabila anda tidak dapat bekerja maka anda tidak mendapat penghasilan. Hal ini mengekang kebebasan anda dan sangat berisiko apabila tiba-tiba tidak dapat bekerja. Kuadran “S” ( Pekerja lepas ) dalam kuadran ini seseorang akan menjadi bos mereka sendiri dan ingin melakukan apa yang mereka mau, Robert menamakan dengan “kelompok-melakukan-sendiri” Contoh dokter, pengacara, akuntan publik, seniman, wiraswasta pemilik bisnis kecil dan lain-lain. Mereka menyukai kebebasan ekspresi dan berusaha melakukan segalanya sendiri menurut cara mereka sendiri. Oleh karena itu mereka perfeksionis. Sayangnya mereka kurang mampu mendelegasikan pekerjaan kepada orang lain. Kuadran ini uang bukan bukanlah menjadi hal yang penting bagi mereka melainkan

---

<sup>87</sup> *Ibid.*,h. 70

keahlian mereka yang sangat penting, ketika seseorang ikut campur dalam pekerjaan mereka maka mereka akan melepaskan pekerjaan itu, maka dari itu apabila seseorang membutuhkan pekerjaan mereka katakan saja apa yang kita keluhkan atau yang diinginkan dan biarkan mereka melakukannya dengan sendiri. Ketika mereka melatih seseorang untuk melakukan pekerjaan ini, seseorang ini akan dilatih dan akhirnya dibiarkan seseorang ini melakukan keinginannya sendiri.<sup>88</sup>

- c. Kuadran B (*Business owner*) atau pemilik bisnis, dimana seorang individu mempunyai sebuah sistem atau cara untuk mendapatkan uang lebih besar daripada bekerja untuk mendapatkan uang. Pengusaha adalah orang yang memiliki usaha namun dijalankan dengan menggaji pegawai. Sehingga pengusaha tidak perlu ikut melakukan operasi harian hanya melakukan kontrol. Semakin bagus sistem di dalam usahanya, semakin jarang melakukan audit atau pengendalian. Kuadran “B” (pemilik uaha) kuadran ini akan lebih senang untuk mendelegasikan orang untuk bekerja meelakukannya. Moto kuadran “B” ini adalah ‘mengapa melakukannya sendiri kalau bisa meyewa orang lain untuk melakukannya’. Kuadran B ini hanya memerlukan : kepemilikan atau pengendalian sistem dan kemampuan memimpin orang sehingga kelompok ini mampu membangkitkan kemampuan orang

---

<sup>88</sup> *Ibid.*, h. 32-34

yang terbaik dan melatih ketrampilan teknis yang diperlukan dalam bisnis, seperti: membaca laporan keuangan, pemasaran, penjualan, akuntansi, manajemen produksi, negoisasi dan cara bekerjasama dan memimpin. Kuadran ini pun mampu pergi berlibur selamanya karena mereka memiliki sebuah sistem, bukan sebuah pekerjaan. Jadi, uang akan mengalir masuk walaupun sedang berlibur.<sup>89</sup>

- d. Kuadran I (*Investor*) dimana seorang individu dengan mengeluarkan uang untuk mendapatkan bayaran atau keuntungan yang berlipat ganda dari investasi yang dilakukannya. Investor dapat menanamkan uangnya melalui bursa saham, atau secara perseorangan dengan pengusaha tentu dengan perjanjian kontrak hitam di atas putih.<sup>90</sup> Kuadran “I” (*Investor* / penanam modal). Kuadran ini membuat uang dengan uang, mereka tidak perlu bekerja karena uang mereka bekerja dengan sendirinya sehingga kuadran ini adalah arena bermain golongan kaya. Kuadran ini terpusat pada investasi yang menghasilkan pemasukan secara terus – menerus selama masa kerja. Mereka yang berada dalam kuadran ini bekerja lebih sedikit tapi menghasilkan uang yang banyak, akan tetapi kuadran ini memiliki risiko yang sangat tinggi. Risiko itu akan berkurang dan hilang dengan sendirinya apabila seseorang cerdas dalam mengelolanya. Seorang investor

---

<sup>89</sup> *Ibid.*, h. 34-39

<sup>90</sup> Robert T. Kiyosaki dan Sharon L. Lechter, *The Cashflow Quadrant*, ...h. 1-6

sejati mengatakan ‘berapa cepat aku bisa memperoleh uangku kembali dan berapa banyak penghasilan yang akan aku terima selama hidupku’. Maka dari itu diperlukan keterampilan dan kerangka pikir untuk mempelajarinya.<sup>91</sup>

Jika seorang berada pada kuadran E dan S, kuadran kiri ini merupakan *active income*<sup>92</sup> dimana anda akan mendapat penghasilan apabila anda bekerja. Apabila anda berhenti bekerja maka anda tidak akan mendapat penghasilan. Sehingga anda harus bekerja untuk mencapai tujuan keuangan anda. Robert mengatakan bahwa orang tersebut tidak akan pernah menjadi kaya.

Jika seseorang berada pada kuadran B dan I maka orang tersebut sudah berada pada jalan menuju kaya dan sukses, karena Orang yang berada di kuadran kanan bekerja untuk mendirikan aset yang akan mendatangkan penghasilan untuk mereka. Contohnya adalah properti yang disewakan, Perusahaan dengan sistem dan kinerja yang baik serta dapat diandalkan, dan lainnya. Sehingga apabila tidak dapat bekerja, aset tersebutlah yang akan bekerja dan menghasilkan untuknya. Apabila seluruh kebutuhan dapat dipenuhi dengan *pasive income*<sup>93</sup>, maka saat itulah anda mencapai kebebasan finansial.

---

<sup>91</sup> *Ibid.*, h. 42-55

<sup>92</sup> Active income : pendapatan yang didapatkan dari aktivitas maupun profesi yang Anda tekuni. Misalnya saja dari gaji, tips, honor, komisi hingga income yang didapatkan dari bisnis yang dikerjakan. Winardi, *Kamus Ekonomi Inggris-Indonesia*,..., h.246

<sup>93</sup> Pasive income : pendapatan yang didapatkan dari materi yang dimiliki. Misalkan saja properti yang disewakan sebagai kantor atau bahkan rumah kontrakan. *Ibid.*, h. 247

Sumber pemasukan yang menjadi suatu kekayaan sebenarnya tanpa ada ketakutan untuk merasa kehabisan atau kehilangan asetnya tersebut ialah dengan cara menjadi orang – orang yang berada dalam kuadran B dan I yakni menjadi seorang pembisnis dan investor. Hal ini di karenakan penghasilan yang didapatkan didalamnya menjadikan aset tambahan sehingga seseorang tersebut akan terbebas dari permasalahan finansialnya.<sup>94</sup>

## **2. Aset vs Liabilitas**

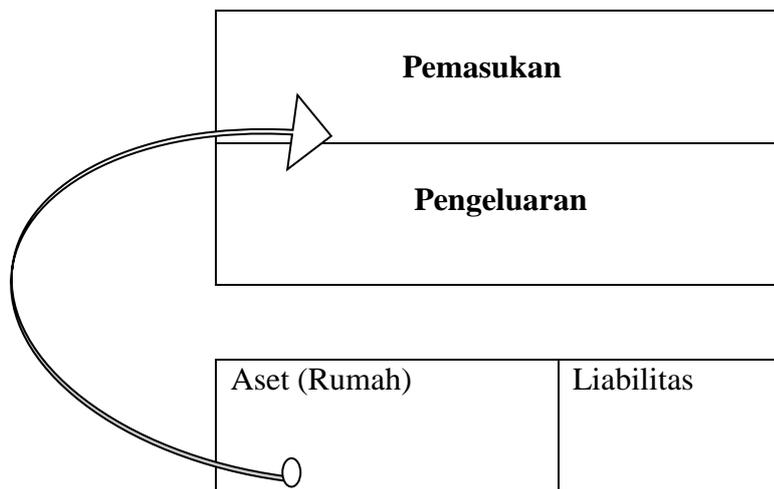
Robert T. Kiyosaki membahas perbedaan antara aset dan liabilitas. Menurutnya aset merupakan apapun yang dapat memberikan pemasukan pada seseorang. Sedangkan liabilitas itu adalah segala sesuatu yang akan membuat seseorang mengeluarkan uang. Contohnya rumah, banyak yang mengira rumah itu adalah aset padahal rumah itu liabilitas karena setiap tahunnya mengeluarkan uang untuk membayar pajak atas bumi dan bangunan, apabila tidak bayar pajak rumah maka rumah akan disita pemerintah, tidak peduli sertifikat rumah dan tanah atas milik anda. Rumah akan menjadi aset kalau bisa mendatangkan uang, misalnya dikontrakkan atau dibuat kos - kosan. Begitu juga dengan kendaraan. Kalau Anda gunakan sendiri akan menjadi liabilitas karena mengeluarkan uang untuk beli bensin atau pertamax, akan jadi aset kalau anda sewakan dan tidak perlu terlalu mahal, tapi bebaskan saja

---

<sup>94</sup> *Ibid*,h. 4-8

bensinnya ke pihak penyewa. Maka dari itu habiskanlah hidup anda dengan membeli aset jika ingin menjadi kaya.<sup>95</sup>

**Gambar 2 ( Pola Arus Kas sebuah Aset )**

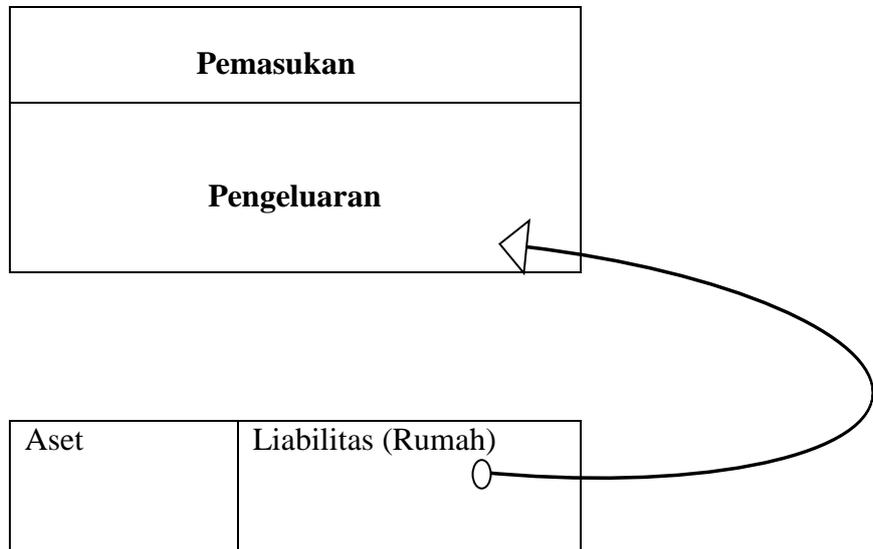


Sumber : Robert T.Kiyosaki dan Sharon L.Lechter, *Rich Dad, Poor Dad*, Alih bahasa J. Dwi Helly Purnomo, Jakarta:Gramedia, 2002.

Pola arus kas pada gambar diatas menunjukkan suatu benda apabila ingin dikatakan sebagai aset, maka benda tersebut haruslah dapat dimanfaatkan dan memberikan pemasukan pada arus kas. Sehingga arus kas pada pemasukan akan bertambah, dan kelebihan pemasukan tersebut akan mampu diinvestasikan sehingga uang tersebut akan masuk sendirinya pada kolom pemasukan dan membuat kolom pemasukan akan lebih besar dari pada kolom pengeluaran, dan inilah yang disebut dengan kekayaan.<sup>96</sup>

<sup>95</sup> Robert T. Kiyosaki dan Sharon L.Lechter, *Rich Dad, Poor Dad*, ...h. 62-63

<sup>96</sup> *Ibid.*,h.65

**Gambar 3 ( Pola Arus Kas sebuah Liabilitas)**

Sumber : Robert T.Kiyosaki dan Sharon L.Lechter, *Rich Dad, Poor Dad*, Alih bahasa J. Dwi Helly Purnomo, Jakarta:Gramedia, 2002.

Pola arus kas ini menggambarkan rumah akan menjadi liabilitas, karena seseorang akan mengeluarkan uang untuk biaya hipotek<sup>97</sup> seperti pajak bangunan, pajak properti, pemeliharaan, keperluan dan lain-lain. Sehingga pada arus ini akan memperlihatkan kehidupan seseorang seperti terperangkap dalam perlombaan tikus, yang mana pemasukan akan diikuti dengan pengeluaran, dan membuat seseorang tidak mampu berinvestasi karena kolom aset lebih kecil dari pada kolom liabilitas nya.<sup>98</sup>

Hal ini sejalan dengan beberapa makna aset dan liabilitas itu sendiri, beberapa diantaranya Aset adalah Sumber daya yang dikuasai oleh entitas

<sup>97</sup> Hipotek: 1. hak tanggungan atas barang tidak bergerak dengan barang jaminan tetap dimiliki dan dikuasai oleh debitur atas dasar saling percaya dari kedua pihak. 2. Surat pernyataan berutang untuk jangka panjang yang berisi ketentuan bahwa kreditor dapat memindahkan sebagian atau seluruh hak tagihannya kepada pihak ketiga. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*,... h. 502

<sup>98</sup> *Ibid.*,h.66 & 80

sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh sesuatu. Liabilitas merupakan kewajiban masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.<sup>99</sup> Menurut kamus besar bahasa Indonesia aset ialah sesuatu yang memiliki nilai tukar ataupun modal kekayaan yang mampu mendatangkan hasil dalam jumlah yang besar.<sup>100</sup> Sedangkan liabilitas adalah penghambat bagi sesuatu atau seseorang sehingga harus dihentikan.<sup>101</sup>

### 3. Pengelolaan Aset

Robert menyatakan tentang tiga pola arus kas pada *chasflow* dasar yaitu untuk orang miskin, untuk kelas menengah, dan untuk orang kaya.<sup>102</sup>

---

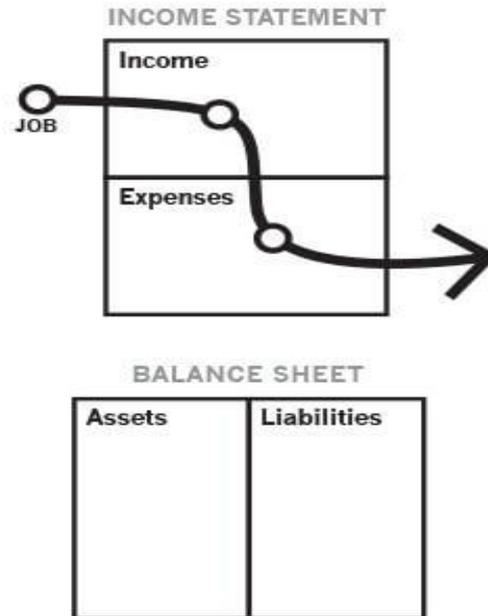
<sup>99</sup> *Ibid.*, h. 82

<sup>100</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*,... h.

<sup>101</sup> *Ibid.*,h. 823

<sup>102</sup> Robert T.Kiyosaki dan Sharon L.Lechter, *The Chasflow Quadrant*,...h. 259

**Gambar 4 ( Pola Arus *Chasflow* kelompok miskin)**



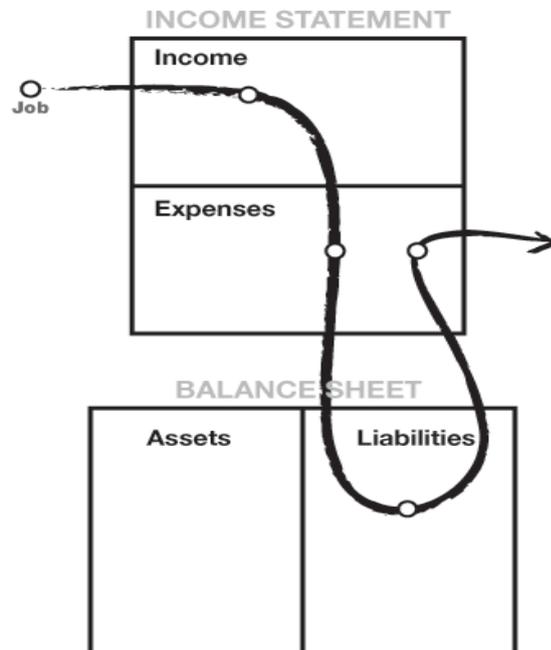
Sumber : Robert T. Kiyosaki dan Sharon L. Lechter, *The Cashflow Quadrant*, Alih bahasa Rina Buntaran, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002.

Pola ini adalah dimana seseorang akan berjuang keras dalam hal keuangan. Kenyataan yang tidak menguntungkan bagi kelompok miskin adalah seseorang hampir tidak cukup untuk membayar biaya bulanan. Kelompok ini adalah orang - orang pekerja keras yang sering melakukan dua pekerjaan hanya untuk memenuhi kebutuhan dan kelompok ini memiliki masa depan yang sulit.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> *Ibid.*, h.260

**Gambar 5 ( Pola Arus *Chasflow* kelompok kelas menengah)**



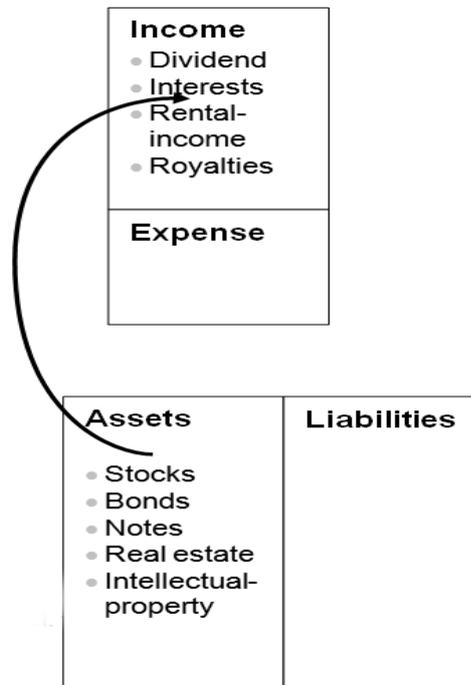
Sumber : Robert T. Kiyosaki dan Sharon L. Lechter, *The Cashflow Quadrant*, Alih bahasa Rina Buntaran, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002.

Orang - orang yang memiliki pola ini mungkin memiliki pekerjaan dengan bayaran tinggi, rumah bagus, mobil, dan kartu kredit. Inilah yang disebut Robert dengan "mimpi kelas pekerja". Kelompok ini melibatkan penggunaan uang cadangan untuk segala jenis mainan dan liabilitas yang tidak memasukkan uang ke dalam saku atau aset akan tetapi mengeluarkan uang itu kembali. Inilah yang disebut perlombaan tikus.

Seiring berjalannya waktu, kelompok ini akan membangun gaya hidup yang harus dijaga dengan cara mendapatkan pekerjaan dengan gaji lebih tinggi atau bekerja lebih lama untuk mendapatkan uang dan membiayai semua

kebutuhannya. Pengeluaran ini kan menambah kolom liabilitas yang akhirnya akan menjadi arus kas keluar dan tidak akan menambah aset apapun.<sup>104</sup>

**Gambar 6 ( Pola Arus Chasflow kelompok Kaya)**



Sumber : Robert T. Kiyosaki dan Sharon L. Lechter, *The Cashflow Quadrant*, Alih bahasa Rina Buntaran, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002.

Inilah adalah pola pikir ayah kaya yang disampaikan kepada Robert. Dia tidak pernah ingin apabila seseorang menjadi ketagihan dengan gagasan tentang pekerjaan dengan bayaran tinggi yang dia inginkan bahwa seseorang tersebut mampu mengembangkan pola pemikiran pemikiran hanya pada aset dan pendapatan dalam bentuk *capital gain*<sup>105</sup>, *dividen*<sup>106</sup>, pendapatan sewa, dan pendapatan *residual*<sup>107</sup> dari bisnis dan royalti<sup>108</sup>.<sup>109</sup>

<sup>104</sup> *Ibid.*, h. 260-261

<sup>105</sup> capital gain : laba yang dicapai atau kerugian yang diderita karena penjualan barang modal tetap yang sebenarnya ditunjukkan untuk tujuan investasi. Winardi, *Kamus Ekonomi Inggris-Indonesia*, h. 65

Robert akan membiarkan seseorang untuk memilih menjadi karyawan sebelum masuk ke dunia bisnis, karena baginya secara umum seseorang akan melewati empat tahapan *cashflow quadrant* dalam kehidupannya.

Perubahan hidup Robert menjadi orang yang kaya bebas secara finansial dikarenakan memiliki penghasilan di kuadran B dan I karena Robert terhindar dari pajak secara legal. Oleh sebab itu Robert mampu menyimpan lebih banyak uang serta membuat uang itu bekerja dengan sendirinya sehingga memperoleh kebebasan dengan cepat.<sup>110</sup>

Ketika seseorang ingin berada di kuadran B, seseorang harus mengingat bahwa tujuan dalam kuadran ini adalah memiliki sebuah sistem dan mempekerjakan orang – orang yang akan menjalankan sistem. Robert membagikan tiga jenis utama sistem bisnis yang sering digunakan, yaitu: perusahaan tradisional yang dikembangkan dengan sistem sendiri, bisnis waralaba dengan membeli sistem yang sudah ada, pemasaran jaringan dengan membeli dan menjadi bagian dari sistem yang sudah ada.<sup>111</sup>

Robert pun mengungkapkan apabila sudah memilih dan menjalankan bisnis yang diinginkan maka jangan pernah berharap akan berjalan baik dan lancar. Sistem yang dijalankan dengan baik dan lancar diawal akan mendapatkan resiko kegagalan dalam waktu beberapa tahun setelahnya. Hal ini

---

<sup>106</sup> Dividen : laba atau pendapat yang dibagikan oleh sebuah perseroan atas perintah direksinya kepada pemegang saham, *Ibid.*, h. 171

<sup>107</sup> pendapatan residual : laba usaha yang mampu dihasilkan sebuah pusat investasi diatas penghasilan minimum aset-aset lainnya. *Ibid.*, h. 407

<sup>108</sup> Royalti : kompensasi berupa presentase dari nilai jual sesuatu, akibat bila dipergunakan sebuah hak paten. *Ibid.*, h. 410

<sup>109</sup> *Ibid.*, h. 262-263

<sup>110</sup> *Ibid.*, h. 83

<sup>111</sup> *Ibid.*, h. 95

dikarenakan ketika bisnis itu sukses dan tak mampu mempertahankan atau mengembangkan sistem yang dijalankan. Seperti yang dikatakan ayah kaya jangan takut dengan kegagalan karena kegagalan merupakan pengalaman dan bagian dari proses menjadi sukses.<sup>112</sup> pengalaman itu tak ternilai harganya karena dari pengalaman itulah kembali belajar dan bangkit untuk membangun sistem itu kembali. Sehingga kebebasan dan rasa aman akan ditemukan dalam diri seseorang yang mampu menciptakannya dengan penuh keyakinan.<sup>113</sup>

Sembari melakukan hal yang ada pada kuadran B, Robert juga melakukan hal – hal yang ada pada kuadran I. Banyak yang beranggapan bahwa investasi sangat berisiko. Padahal yang berisiko adalah investor tersebut. Walaupun seluruh investor mendapatkan keuntungan, pasti ada saja investor yang kehilangan uangnya. sebagai investor yang baik, haruslah memahami dan mencintai risiko tersebut sehingga akan mengerti investasi yang sesungguhnya.<sup>114</sup>

Menurut Robert investasi tidak hanya berupa uang dan ilmu saja tetapi juga pertemanan. Secara sosial, seorang teman akan berpengaruh pada cara berpikir yang Anda punya. Maka dari itu, jika Anda memang berencana menjadi pengusaha bertemanlah dengan mereka yang memang pengusaha. Gali dan curi ilmu yang mereka punya. Dengarkan cerita dan pengalaman dari teman-temanmu tersebut dan aplikasikan dalam usaha yang ingin kamu rintis. Selain untuk kepentingan mendapat ilmu, berteman dengan pengusaha jelas akan memotivasimu untuk menjadi pengusaha juga. Jadikan orang-orang

---

<sup>112</sup> *Ibid.*, h. 96 - 97

<sup>113</sup> *Ibid.*, h. 109

<sup>114</sup> *Ibid.*, h. 200

tersebut sebagai guru dan inspirator sebelum memasuki dunia bisnis. Katakan pada diri sendiri kalau suatu hari nanti kamu akan menjadi seperti mereka.<sup>115</sup>

Pelajaran pertama dalam investasi adalah menyiapkan mental, pilihan mental seseorang untuk menjadi apa dalam hidupnya. Jadilah investor yang bijak memilih perusahaan yang ingin di investasikan, telitilah laporan keuangan perusahaan tersebut. Jangan hanya karena mendengar bisik – bisik dari orang atau tinggi rendahnya harga saham.<sup>116</sup>

Kedua, ingin menjadi investor tipe apa. Ada lima tipe investor yang dipelajari oleh Robert, diantaranya : *Accredited investor*<sup>117</sup>, *qualified investor*<sup>118</sup>, *sophisticated investor*<sup>119</sup>, *inside investor*<sup>120</sup> dan *ultimate investor*<sup>121</sup>. Robert pun mengatakan jadilah seorang investor yang membeli dan menciptakan aset.<sup>122</sup>

Ketiga, membangun bisnis yang kuat. Terjunlah kedalam bisnis untuk diri sendiri serta isyaratkanlah bahwa tidak akan menjadi kaya apabila bekerja pada orang lain dan ciptakanlah banyak bisnis lainnya. Sehingga akan memiliki

---

<sup>115</sup> Faushan Gilang, *Inilah Rahasia di Balik Kekayaan Robert Kiyosaki yang Bisa Kamu Tiru Jika Ingin Sukses Di Usia Muda*, <https://dompetsehat.com/blog/inilah-rahasia-di-balik-kekayaan-robert-kiyosaki-yang-bisa-kamu-tiru-jika-ingin-sukses-di-usia-muda/>. (diakses pada tanggal 29 Oktober 2017 pukul 15.45)

<sup>116</sup> Robert T.Kiyosaki dan Sharon L.Lechter, *Rich's Dad Guide To Investing*,.. h. 165

<sup>117</sup> *Accredited investor* : meraup banyak uang dan memiliki kekayaan bersih yang besar sehingga mendapatkan keamanan dan nyaman. *Ibid.*, h. 243-244

<sup>118</sup> *qualified investor* : mengetahui teknis dan fundamental investasi, paham dalam menganalisa saham yang diperdagangkan. *Ibid.*, h. 245

<sup>119</sup> *sophisticated investor* : memahami investasi dan hukum. Sangat memahami dunia investasi dan memanfaatkan hukum – hukum perpajakan, korporat, dan sekuritas untuk memaksimalkan pendapatan ataupun melindungi modal dasarnya. *Ibid.*, h. 245

<sup>120</sup> *inside investor* : menciptakan investasi. Mempelajari keahlian – keahlian yang diperlukan untuk menganalisa perusahaan untuk diinvestasikan. *Ibid.*, h. 246

<sup>121</sup> *ultimate investor* : pemegang saham yang menjual. Orang – orang yang sukses dalam mengelola bisnis dan menjual kepemilikan kepada publik, *Ibid.*, h. 246

<sup>122</sup> *Ibid.*, h. 233

uang berlebih dari setiap bisnis yang diurus tersebut dan mampu membangun bisnis yang membawanya ke bursa untuk publik.<sup>123</sup>

Keempat, berpikir *sophisticated* investor. Investor ini memahami sepuluh kontrol investor sehingga mampu memanfaatkan keuntungan – keuntungan sisi kanan kuadran. Sepuluh kontrol itu adalah:

- a. Kontrol atas diri sendiri, ini adalah kontrol yang paling mendasar karena menentukan keberhasilan investor tersebut.<sup>124</sup>
- b. Kontrol atas rasio pendapatan/pengeluaran dan aset/liabilitas, ini adalah kontrol melek finansial yang mana seseorang akan menentukan ingin menjadi pola arus kas seperti apa.<sup>125</sup>
- c. Kontrol atas manajemen investasi, kontrol ini haruslah memiliki keterampilan memimpin dalam tim yang memiliki mis. Keterampilan ini akan mampu menganalisa efektivitas manajemen dari investasi.<sup>126</sup>
- d. Kontrol atas pajak, kontrol ini haruslah mempelajari dan memahami perpajakan karena dari setiap masing – masing negara memiliki hukum pajak yang berbeda. Kontrol ini akan memungkinkan memperbanyak pendapatan dan memperkecil pajak.<sup>127</sup>
- e. Kontrol kapan membeli dan kapan menjual, kontrol ini harus memiliki tingkat kesabaran yang tinggi, karena kontrol ini sangat mengetahui

---

<sup>123</sup> *Ibid.*, h. 327 - 329

<sup>124</sup> *Ibid.*, h. 397

<sup>125</sup> *Ibid.*, h. 397- 400

<sup>126</sup> *Ibid.*, h. 401 - 402

<sup>127</sup> *Ibid.*, h. 402 - 403

imbalan finansial sejati ialah investasi atau bisnisnya mendatangkan laba dan bisa dijual ke publik.<sup>128</sup>

- f. Kontrol atas transaksi pialang, kontrol ini adalah *sophisticated investor* yang harus memiliki kecermatan dalam mengamati dan melacak kinerja berbagai investasinya dan mengarahkan pialangnya untuk membeli atau menjualnya.<sup>129</sup>
- g. Kontrol atas E-T-C (*Entity*<sup>130</sup>, *Timing*<sup>131</sup>, *Characteristics*<sup>132</sup>) ini adalah kontrol terpenting kedua setelah kontrol diri sendiri. Memahami keuntungan yang ditawarkan dengan pemilihan entitas yang tepat dengan akhir tahun yang tepat dan sebanyak mungkin mengubah pendapatan menjadi pendapat pasif ataupun portofolio.<sup>133</sup>
- h. Kontrol atas syarat dan perjanjian, kontrol ini mengendalikan syarat dan kondisi perjanjian ketika berada dalam suatu investasi seperti *roll-over*<sup>134</sup>, sehingga terbebas dari pajak penjualan karena mampu mengendalikan hal tersebut.<sup>135</sup>
- i. Kontrol atas akses informasi, kontrol ini harus memahami syarat legal untuk memperoleh informasi yang diinginkan.<sup>136</sup>

---

<sup>128</sup> *Ibid.*, h. 403

<sup>129</sup> *Ibid.*, h. 404

<sup>130</sup> *Entity* : wujud, keadaan, sesuatu yang sungguh – sungguh ada. Elvin Saputra, *Kamus Lengkap 12 Miliar Inggris – Indonesia \_ Indonesia – Inggris*,.. h. 126

<sup>131</sup> *Timing* : waktu, tepat pada waktunya. Elvin Saputra, *Kamus Lengkap 12 Miliar Inggris – Indonesia \_ Indonesia – Inggris*,..h. 390

<sup>132</sup> *Characteristics* : watak, karakter, sifat, peran. Elvin Saputra, *Kamus Lengkap 12 Miliar Inggris – Indonesia \_ Indonesia – Inggris*,..h. 62

<sup>133</sup> Robert T.Kiyosaki dan Sharon L.Lechter, *Rich's Dad Guide To Investing*,.. h. 404

<sup>134</sup> *roll-over* (tukar-guling) : contoh ; hasil penjualan beberapa rumah kecil ditukarkan sebuah apartemen kecil. *Ibid.*, h. 411

<sup>135</sup> *Ibid.*, h. 411

<sup>136</sup> *Ibid.*, h. 411

j. Kontrol atas upaya pengembalian pada masyarakat, filantropi<sup>137</sup>, redistribusi kekayaan. Kontrol ini memahami tanggung jawab sosial yang berasal dari kekayaan dan membrikannya kembali kepada masyarakat. Dapat dilakukan melalui kegiatan amal ataupun menciptakan pekerjaan dan memperluas ekonomi.<sup>138</sup>

Kelima, mengembalikan kekayaan pada masyarakat. Menurut Robert sepertinya yang dikatakan oleh ayah yang kaya “meraup uang dan menguasainya sendiri adalah penyalahgunaan kekuatan uang”. Robert mengajarkan agar tetap bermurah hati dan beramal. Karena tujuan hidup menjadi kaya adalah untuk kebebasan dan bermurah hati.<sup>139</sup>

Mengingat pembelajaran Robert yang didapat dari ayah kaya tujuan dalam hidup adalah: punya banyak waktu untuk membesarkan anak – anaknya, punya uang untuk disumbangkan ke badan sosial dan proyek yang didukung, menciptakan lowongan pekerjaan dan membangun stabilitas keungan bagi masyarakat, punya waktu dan uang untuk mengurus kesehatan serta bisa keliling dunia dengan keluarganya.<sup>140</sup>

---

<sup>137</sup> **Filantropi** : tindakan seseorang yang mencintai sesama manusia serta nilai kemanusiaan, sehingga menyumbangkan waktu, uang, dan tenaganya untuk menolong orang lain. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*,... h. 351

<sup>138</sup> *Ibid.*, h. 411

<sup>139</sup> *Ibid.*, h. 504 - 505

<sup>140</sup> Robert T.Kiyosaki dan Sharon L.Lechter, *The Chasflow Quadrant*,...h. 18

## B. Analisis Teori Pengelolaan Aset Menurut Robert T. Kiyosaki ditinjau dari Ekonomi Islam

### 1. Sumber Pemasukan (*Income*)

Firman Allah SWT telah menyerukan kepada umat manusia tentang tujuan hidup untuk menyembah kepada Allah dan hendaknya kitalah sebagai umat manusia untuk meminta kepada Nya. Seperti halnya meminta rezeki, kekayaan, anak, pasangan hidup serta kemewahan – kemewahan yang ada didunia ini dalam Firman Allah QS al-Jumu'ah [62]:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu sekalian di muka bumi untuk mencari karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak – banyaknya supaya kamu beruntung”<sup>141</sup>

Kekayaan adalah harta yang diperoleh sebagai perantara manusia dalam kehidupan dunia, dimana manusia harus bekerja untuk mendapatkannya, tanpa menimbulkan penderitaan pada orang lain. Islam menyerukan agar setiap manusia untuk bekerja dan meraih sebanyak-banyaknya materi. Islam pun membolehkan setiap manusia mengusahakan harta sebanyak yang ia mampu.

Salah satu pelajaran Rasulullah kepada umatnya adalah kewajiban atas mencari nafkah yang halal dan membelanjakannya ke jalan – jalan kebaikan.

---

<sup>141</sup> QS al-Jumu'ah [62]:10. Sofyan Abdul Aziz, dkk, *Al-'alim Al-qur'an dan terjemahannya edisi ilmu pengetahuan*, h. 555

Rasulullah mewajibkan kepada setiap umatnya untuk bekerja, mencari nafkah sendiri dan jangan menjadi parasit. Bekerja sekerasnya, secerdasnya, sebaiknya, sesucinya dan halal. Bekerja diwajibkan untuk seseorang memastikan hasil penghasilannya sendiri.

Bekerja memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan, karena bekerja merupakan sumber rejeki yang akan menjadi harta kekayaan seseorang. Maka dengan bekerja akan mampu menikmati kehidupan duniawi.<sup>142</sup> Hal ini jelas tertulis dalam firman Allah SWT, Q.S. at – Taubah [9] : 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “ dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”<sup>143</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pekerjaan seseorang akan menjadi penentuan eksestensi seseorang di hadapan sang pencipta. Jangan pernah menganggap mudah dalam melakukan pekerjaan, dengan bekerja juga akan meningkatkan keterampilan dan kreativitas seraca optimal.

Kecendrungan aktivitas hidup manusia di dunia pada umumnya adalah melakukan usaha bisnis. Pada masanya, Rasulullah bersama istrinya adalah

<sup>142</sup> *Ibid.*, h. 67

<sup>143</sup> Q.S. at – Taubah [9] : 105. Sofyan Abdul Aziz, dkk, *Al-‘alim Al-qur’an dan terjemahannya edisi ilmu pengetahuan*, h. 300.

pedagang atau pembisnis yang sukses begitu juga pula para sahabat Rasul serta para pengikut dari berbagai belahan dunia yang tangguh dalam ikhtiar kehidupannya. Melalui perdagangan yang dibawa kaum muslimin ke bumi Indonesia. Sebagaimana Rasulullah pernah bersabda bahwa perdagangan (bisnis) adalah suatu lahan yang paling banyak mendatangkan keberkahan dan merupakan arena yang paling menguntungkan.

Robert menyatakan sumber pemasukan dilihat dari empat sisi *chaslow quadrant*, yang mana pada inti dari empat sisi kuadran ini adalah melakukan suatu pekerjaan baik menjadi pegawai, pekerja lepas, pembisnis ataupun seorang investor. Namun Robert membedakan dari pada dua sisi tersebut agar mendapatkan hasil pendapatan yang lebih banyak. Jika seorang berada pada kuadran E dan S, kuadran kiri akan mendapat penghasilan apabila anda bekerja. Apabila anda berhenti bekerja maka anda tidak akan mendapat penghasilan. Sehingga anda harus bekerja untuk mencapai tujuan keuangan anda. Robert mengatakan bahwa orang tersebut tidak akan pernah menjadi kaya. Jika seseorang berada pada kuadran B dan I maka orang tersebut sudah berada pada jalan menuju kaya dan sukses, karena Orang yang berada di kuadran kanan bekerja untuk mendirikan aset yang akan mendatangkan penghasilan untuk mereka.

Berdasarkan analisis peneliti, teknis dalam sumber pendapatan yang diajarkan oleh Rasulullah dengan teori yang dikemukakan oleh Robert memiliki persamaan yakni dengan cara bekerjalah pendapatan itu akan didapat. Serta dalam pencapaiannya pun Rasul juga mengajarkan kepada

umatnya cara berbisnis dan memiliki prinsip untuk menjadi kaya agar semua kebutuhan terpenuhi. Sama halnya seperti apa yang dilakukan oleh Robert yang menyarankan agar berada pada kuadran bisnis dan investor agar mendapatkan pemasukan yang lebih dan bebas secara finansial.

Menurut peneliti, melihat dari latar belakang keyakinan yang dianut oleh Robert, teori yang dikemukakan oleh Robert tersebut dapat diaplikasikan kepada semua orang terkhusus umat Islam. Hal ini dikarenakan sejalan atau selarasnya teori tersebut dengan perintah atau ajaran yang serukan oleh Rasulullah.

## **2. Aset Vs Liabilitas**

Harta adalah segala sesuatu yang bernilai, bisa dimiliki, dikuasai, disimpan dan dapat dimanfaatkan, baik berupa benda yang tampak seperti emas, perak, binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun yang tidak tampak yakni manfaat seperti kendaraan, pakaian, dan tempat tinggal. Pengertian harta (maal) dalam bahasa Arab ialah apa saja yang dimiliki manusia. Islam memandang keinginan manusia untuk memperoleh, memiliki, dan memanfaatkan harta sebagai sesuatu yang lazim dan penting. Harta diperoleh, dimiliki, dan dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang.

Harta dalam Islam dianggap sebagai bagian dari aktivitas dan tiang kehidupan yang dijadikan Allah sebagai sarana untuk membantu proses tukar-menukar (jual beli), dan juga digunakan sebagai ukuran terhadap nilai. Allah

memerintahkan untuk saling menukarkannya dan melarang menimbunnya. Oleh karena itu syariat Islam dengan kaidah dan konsepnya akan mengontrol cara untuk mendapatkan harta, menyalurkannya, proses pertukaran dengan barang lain serta pengaturan hak-hak orang lain dalam harta itu.

Dilihat dari kajian teori pada bab sebelumnya, pengaplikasian penggunaan harta bergerak dan harta diam adalah sebagai berikut: Harta bergerak adalah harta yang akan membawa kemaslahtan bagi banyak orang. Harta bergerak adalah harta yang dapat dimanfaatkan yang membuat harta itu akan berkembang dan yang akan mendatangkan *multiflier effect*. Harta yang dijadikan modal usaha, adalah harta yang bergerak. Contoh lain adalah harta yang disedekahkan atau diwakafkan. Dengan dinafkahkan di jalan Allah harta akan menjadi berkah. Harta yang ditumpuk adalah harta yang diam Islam bahkan melarang menumpuk-numpuk harta hanya untuk kepentingannya saja. Harta yang seperti itu sama sekali tidak memiliki manfaat. Bahkan Allah mengecam dengan keras orang yang menyimpan harta yang tidak dinafkahkan di jalan Allah

Robert membahas aset menurutnya aset merupakan apapun yang dapat memberikan pemasukan pada seseorang. dikatakan sebagai aset, maka benda tersebut haruslah dapat dimanfaatkan dan memberikan pemasukan pada arus kas. Sehingga arus kas pada pemasukan akan bertambah, dan kelebihan pemasukan tersebut akan mampu diinvestasikan sehingga uang tersebut akan masuk sendirinya pada kolom pemasukan dan membuat kolom pemasukan

akan lebih besar dari pada kolom pengeluaran, dan inilah yang disebut dengan kekayaan.

Peneliti menganalisis, menurut Robert yang merupakan suatu harta atau aset ialah bagaimana seseorang untuk mengelolanya. Menurutnya pendapatan yang menjadi aset akan menjadi kebebasan sedangkan pendapatan yang menjadi liabilitas akan menjadi beban. Sama halnya dalam ekonomi Islam. Seseorang dalam pencapaian dunianya harta pendapatan yang dijadikan aset kembali juga akan menjadi kebebasan. Begitu juga sebaliknya, harta pendapatan yang dijadikan liabilitas juga akan menjadi beban.

persamaan pemahaman diatas juga selaras antara teori aset atau harta secara Islam dan menurut Robert. Keduanya berpendapat bahwasanya aset atau harta itu adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan dan menjadi pemasukan untuk keberlangsungan hidup. Keduanya juga menyarankan agar harta tersebut jadikan sebuah modal untuk dapat diinvestasikan dan memiliki hasil yang lebih yang akan menjadi aset kembali sehingga memiliki kebebasan finansial.

### **3. Pengelolaan harta**

Dunia adalah perangkat menuju akhirat karena menopang ibadah semaksimal mungkin. Hanya orang kaya yang dapat melakukan zakat, membangun tempat – tempat ibadah dan mampu mendirikan dan membiayai pendidikan yang akan menghasilkan keturunan yang baik pula.

Dimasa Rasulullah pun parasahabat juga memiliki kekayaan yang berlimpah, yang mana hartanya untuk memperjuangkan Islam. Seorang sahabat

pula imam Abu Hanifah juga merupakan *entrepreneur* yang luar biasa. Abu Hanifah dikenal sebagai kontraktor yang memenangkan tender pembangunan benteng Baghdad.

Perjalanan bisnis Rasulullah juga memiliki liku – liku yang membuat menjadi landasan kukuh dalam menggerakkan roda hidup. bekal utama Rasul adalah tempaan lingkungan yang menghasilkan karakteristik spesifik dalam diri Rasul. Ciri utama bisnis Rasulullah adalah kejujuran dan sangat amanah memegang janji. Semasa Rasul menjalankan bisnis sudah terjadi kerjasama dalam penanaman modal, ketika itu Rasul tidak cukup memiliki modal sendiri untuk mengembangkan bisnis dan akhirnya ada pengusaha kaya yang merasa tak sanggup melakukan bisnisnya sendiri, maka menawarkan modal kerjasama dalam sistem bagi hasil .

Inilah pengelolaan harta yang di ajarkan Rasulullah, semangat dalam mencari dan menggunakan harta tersebut. Para Nabi Allah, sahabat dan juga ulama salafush – salih memiliki kekayaan yang berlimpah namun tak pernah diperbudak oleh harta dan menggunakan hartanya untuk menopang hidup dalam dakwah dan ibadah kepada Allah. Mereka menjadikan pekerjaan sebagai ladang menuju surga-Nya.

Islam menginginkan seorang muslim untuk berjuang meningkatkan kekayaan dan menjadi tuan terhadap kekayaan tersebut serta memperoleh manfaat darinya. Apabila seseorang meningkatkan kekayaannya dengan menghubungkan seseorang dengan tuhanNya, maka akan membuat beribadah dengan tenang dan nyaman, mampu dalam memanfaatkannya,

mengembangkannya serta menyempurnakan segala bakat dan potensi dan membantunya dalam mewujudkan cita – cita keadilan, persaudaraan dan kehormatan. Tujuan akhir perolehan kekayaan dalam ekonomi Islam ialah terciptanya kenyamanan, kemakmuran dan kesejahteraan untuk umum.

mengembangkan harta di anjurkan untuk ke semua golongan. seperti mengembangkan yayasan – yayasan kemanusiaan dengan orientasi masyarakat, serta menguatkan ikatan persaudaraan dan kemasyarakatan melalui zakat dan infaq.

Robert akan membiarkan seseorang untuk memilih menjadi karyawan sebelum masuk ke dunia bisnis, karena baginya secara umum seseorang akan melewati empat tahapan *cashflow quadrant* dalam kehidupannya.

Perubahan hidup Robert menjadi orang yang kaya bebas secara finansial dikarenakan memiliki penghasilan di kuadran B dan I karena memiliki sebuah sistem dan mempekerjakan orang – orang yang akan menjalankan sistem.. Oleh sebab itu Robert mampu menyimpan lebih banyak uang serta membuat uang itu bekerja dengan sendirinya sehingga memperoleh kebebasan dengan cepat.

Menurut Robert sepertinya yang dikatakan oleh ayah yang kaya “meraup uang dan menguasainya sendiri adalah penyalahgunaan kekuatan uang”. Robert mengajarkan agar tetap bermurah hati dan beramal. Karena tujuan hidup menjadi kaya adalah untuk kebebasan dan bermurah hati.

Mengingat pembelajaran Robert yang didapat dari ayah kaya tujuan dalam hidup adalah: punya banyak waktu untuk membesarkan anak – anaknya,

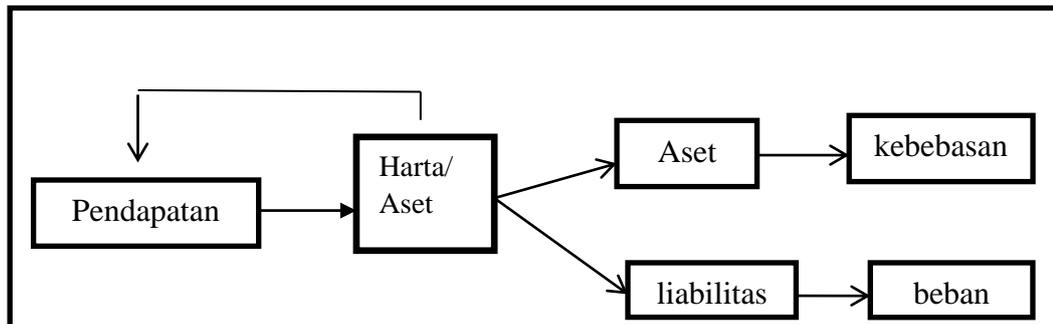
punya uang untuk disumbangkan ke badan sosial dan proyek yang didukung, menciptakan lowongan pekerjaan dan membangun stabilitas keungan bagi masyarakat, punya waktu dan uang untuk mengurus kesehatan serta bisa keliling dunia dengan keluarganya.

Berdasarkan sejarah pada zaman Rasulullah, peneliti menganalisis bahwa tujuan utama dalam pengelolaan ataupun pemanfaatan harta untuk kebebasan dan kesenangan dunia – akhirat, mengelola di jalan Allah dan mengingat hak orang lain didalam harta kekayaan yang dimiliki. Pernyataan tersebut kembali selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Robert, ia juga mengatakan seseorang haruslah dapat mengontrol dan memahami tanggung jawab sosial yang berasal dari kekayaan dan memberikannya kembali kepada masyarakat. Dapat dilakukan melalui kegiatan amal ataupun menciptakan pekerjaan dan memperluas ekonomi.

Menurut peneliti, teori yang dikemukakan oleh Robert tersebut dapat diaplikasikan juga dalam kehidupan semua orang dalam mengelola harta untuk pencapaian kebebasan dunia. Hal ini di karenakan sejalan atau selarasnya teori tersebut dengan perintah atau ajaran yang diserukan oleh Rasulullah dalam mengelola harta yang seharusnya mengingat juga untuk kepentingan masyarakatnya seperti tujuan kekayaan yang diinginkan oleh Robert dan Rasul untuk memahami dari tanggung jawab sosial. Hanya saja terkhusus umat Islam janganlah melupakan hakikatnya yang sesungguhnya yakni iman kepada Allah. Dengan menggunakan harta di jalan Allah maka kebebasan akan didapat didunia dan akhirat

Peneliti membuat sebuah gambar peta konsep untuk memudahkan pemahaman dalam analisis.

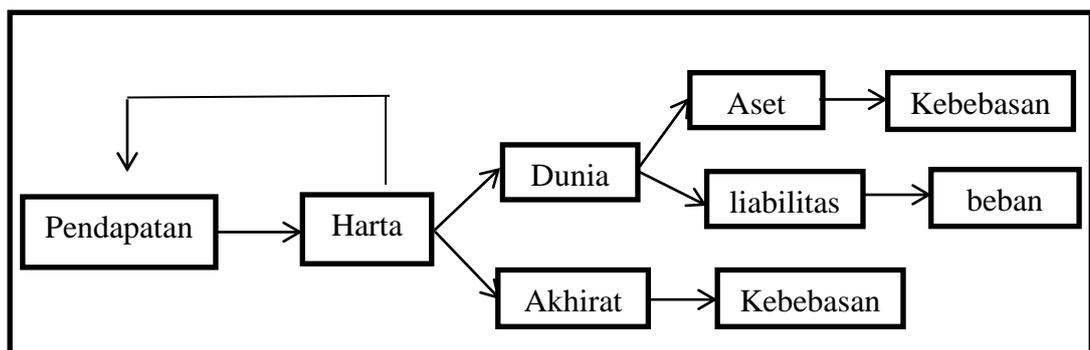
**Gambar 7** Peta Konsep Robert T. Kiyosaki



Sumber : dibuat oleh Peneliti

Gambar 7 Peta konsep menurut Robert T. Kiyosaki menjelaskan aset akan menjadi pendapatan, dan kemudian pendapatan tersebut akan memiliki kebebasan apabila dapat dikelola dan menjadi aset kembali. Sebaliknya pendapatan akan menjadi beban apabila digunakan untuk keperluan yang bersifat liabilitas.

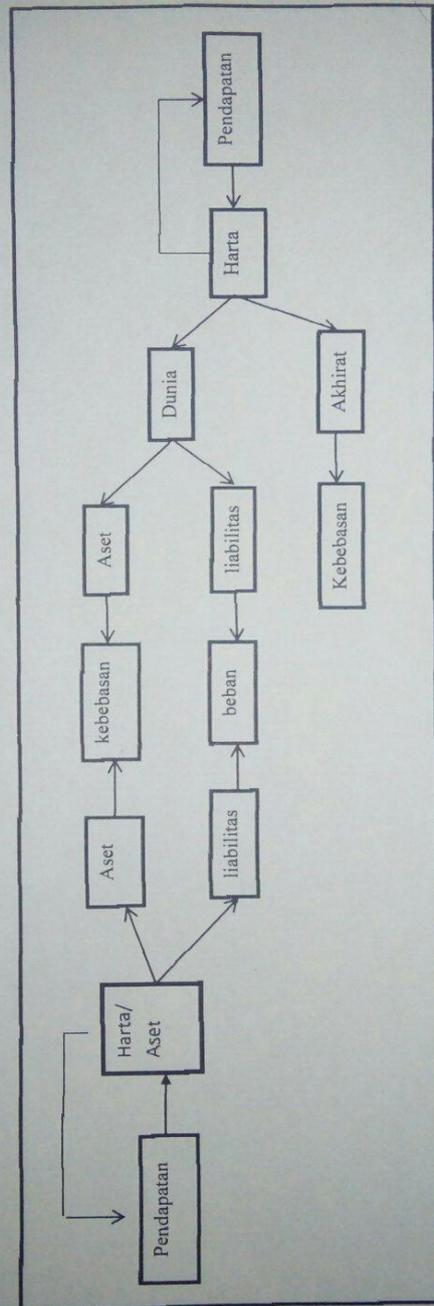
**Gambar 8** Peta konsep Ekonomi Islam



Sumber : dibuat oleh Peneliti

Pada gambar 8 Peta konsep ekonomi Islam menjelaskan harta menjadi suatu kebebasan itu apabila mampu dikelola di jalan Allah untuk pencapaian akhirat dan mampu dikelola untuk menimbulkan aset kembali ketika di dunia. Sehingga tercapainya kebebasan dunia - akhirat dan inilah kebebasan yang sesungguhnya.

Gambar 9 Mix Peta Konsep Pengelolaan Harta Menurut Robert T. Kiyosaki dan Ekonomi Islam



Pada gambar 9 mix peta konsep pengelolaan harta menurut Robert T. Kiyosaki dan ekonomi Islam terlihat keselarasan dalam pencapaian harta pendapatan yang dikelola oleh Robert dan ekonomi Islam. Menurut keduanya, keinginan untuk memiliki kebebasan adalah dengan cara memperbanyak aset atau menambah harta pendapatan, bukan menjadikan harta pendapatan tersebut sebagai liabilitas karena akan menjadikan beban bagi orang tersebut. Kemudian terlihat pula dalam pencapaian kebebasan lainnya. Menurut keduanya kebebasan yang sesungguhnya adalah kebebasan yang berlandaskan dengan bermurah hati. Karenanya kebebasan yang dimiliki seseorang juga merupakan kebebasan milik orang lain atau masyarakat umum lainnya. Atas dasar itulah kebebasan dunia – akhirat akan terwujud.

Dari hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan, keterkaitan konsep dari Robert dengan Ekonomi Islam adalah untuk tercapai tujuan kebebasan finansial yang sesungguhnya. Dengan tercapainya kebebasan finansial ini maka tujuan kemakmuran dan kesejahteraan hidup akan terpenuhi untuk seseorang dan masyarakat umum. Sehingga konsep teori pengelolaan aset yang disampaikan oleh Robert dapat sejalan dengan Ekonomi Islam karena dilihat dari sisi pencapaian tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa teori pengelolaan aset menurut Robert T. Kiyosaki:

1. Pengelolaan aset menurut Robert T. Kiyosaki adalah dengan tercapainya kebutuhan hidup sendiri dan mampu menciptakan kebutuhan masyarakat lainnya. Sehingga Robert memiliki tujuan hidup tersendiri yakni; memiliki uang untuk disumbangkan ke badan sosial dan proyek yang ia dukung, menciptakan lowongan pekerjaan dan membangun stabilitas keuangan bagi masyarakat, punya waktu dan uang untuk mengurus kesehatan dan anak – anaknya serta bisa keliling dunia dengan keluarganya. Hal tersebut akan terlaksana dengan dukungan memahami bagaimana sumber pemasukan yang didapat dari sistem aset. Sumber pemasukan menurutnya terbagi dalam 4 kuadran (“E” , “S” , “B” , “I”) dan aset menurutnya adalah segala sesuatu yang menghasilkan pendapatan.
2. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap pengelolaan aset menurut Robert T. Kiyosaki adalah sebagai berikut:
  - a. Teknis dalam sumber pendapatan yang diajarkan oleh Rasulullah dengan teori yang dikemukakan oleh Robert memiliki persamaan yakni dengan cara bekerjalah pendapatan itu akan didapat. Serta dalam pencapaiannya pun Rasul juga mengajarkan kepada umatnya cara berbisnis dan memiliki prinsip untuk menjadi kaya agar semua kebutuhan terpenuhi. Sama halnya

seperti apa yang dilakukan oleh Robert yang menyarankan agar berada pada kuadran bisnis dan investor agar mendapatkan pemasukan yang lebih dan bebas secara finansial.

- b. Robert dan Ekonomi Islam memiliki pendapat yang selaras mengenai aset, bahwasanya aset atau harta itu adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan dan menjadi pemasukan untuk keberlangsungan hidup. dapat diinvestasikan dan menghasilkan yang lebih dari sebelumnya sehingga menjadi aset kembali. Tidak menjadikan harta tersebut diam ditempat yang kedepannya akan dikenai biaya seperti pajak dan akan menjadi pengeluaran bagi seseorang.
- c. Pengelolaan aset menurut Robert dan Ekonomi Islam juga sejalan dalam mencapai kebebasan finansial. Karena memiliki tujuan untuk kemakmuran dan kesejahteraan hidup dan masyarakat. Sehingga konsep teori Robert dapat diaplikasikan.

## **B. Saran**

Terkait permasalahan yang ada dalam skripsi ini, maka penulis memberikan saran bahwasanya teori yang dimuat dalam buku – buku Robert T. Kiyosaki dapat dijadikan sebagai panduan untuk mengelola keuangan bagi pembaca. Karena teknis didalamnya selaras atau sejalan dengan prinsip ataupun ajaran Rasulullah dalam mengembangkan harta. Sehingga buku ataupun karya – karya Robert T. Kiyosaki sangat bermanfaat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Al-Mushlih, Abdullah, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2008.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah dari teori ke praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Anwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- ash-Shawi, Shalah, *fikih ekonomi keuangan Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2008.
- Aziz, Sofyan Abdul, dkk, *Al-'alim Al-qur'an dan terjemahannya edisi ilmu pengetahuan*, Bandung: al-mizan publishing house PT mizan pustaka, 2010, cet ke-6,
- Azizy, Qodri, *Membangun fondasi Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Pustaka Peajar, 2004.
- Bisri, Cik Hasan, *model peneliian Fiqh,; pradigma peneletian fiqh dan fiqh peneliian*, Bogor: Kencana, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Djuwaini, Dimyaudin, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Fauzia, Ika Yunia, *Ekonomi Islam Prespektif Maqashid al-Syari'ah*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014.
- Djamil, Fathurrahman, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Ghazaly, Abdul Rahman, *Fiqh Mamalat*, jakarta: kencana, 2011.
- Harahap, Syahrin, *Metodologi Studi Tokoh & Penelitian Biografi*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2011.
- Hasan, M. Ali, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Harmono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, Ed 1, 2009.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.

- Kiyosaki, Robert T. dan Sharon L. Lechter, *Rich Dad's Rich Kid Smart Kid: memberi Anak Anda Start Awal untuk Meraih Kebebasan Finansial*, Terj.Helly Purnomo & Rina Buntaran, Jakarta:PT Gramedia, 2002.
- Kiyosaki, Robert T. dan Sharon L.Lechter, *Rich Dad, Poor Dad*, Terj.J. Dwi Helly Purnomo, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Kiyosaki, Robert T. dan Sharon L.Lechter, *Rich's Dad Guide To Investing*, Terj.Bern Hidayat, Jakarta:Gramedia, 2002.
- Kiyosaki, Robert T. dan Sharon L.Lechter, *Guide To Becoming Rich Without Cutting Up Your Credit Card*, Jakarta:Gramedia Pustaka, 2005.
- Kiyosaki, Robert T. dan Sharon L.Lechter, *The Business School For People Who Like Helping People*, Terj. Paulus Herlambang, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002.
- Kiyosaki, Robert T. dan Sharon L.Lechter, *The Chasflow Quadrant*, Terj.Rina Buntaran, Jakarta:Gramedia Pustaka, 2002.
- Mas'adi, Ghufron A., *Fiqh Muamalah Kontekstual*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Muchdarsyah, Sinungan, *Dasar-Dasar Management Kredit*, Jakarta: Bumi, 1993
- Murlan, Eka, *Konsep Kepemilikan Harta Dalam Ekonomi Islam Menurut Afzalur Rahman Di Buku Economic Doctrines Of Islam*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011.
- Monif, Abuya & Laode, *Rasulullah's Business School*, Semarang: Tim Dakwah Abuya, 2014.
- Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Purwanto, Yadi, *Manajemen Keuangan Pemerintah*, Jakarta: Cendekia Informatika, 2001.
- Rizal, Eksistensi Harta dalam Islam (Suatu Kajian Analisis Teoritis), Jurnal, APII Kudus, 2015.
- Saputra, Elvin, *Kamus Lengkap 12 Miliar Inggris – Indonesia \_ Indonesia – Inggris*, Tangerang: Scientific Press, 2007.

- Siregar, Doli D., *Manajemen Aset*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004, h. 157.
- Suhendi, H. Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Syafi'i, Racmat, *Fiqh Mu'amalah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Sugiama, A Gima, *Manajemen Aset Pariwisata*, Bandung: Guardaya Intimarta, 2013.
- sungguo, Bambang, *metode penelitian hukum: suatu pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Suwardjono, *Teori Akuntansi Perakayasaan Pelaporan Keuangan*, Yogyakarta: BPF, 2010.
- Winardi, *Kamus Ekonomi Inggris-Indonesia*, Bandung: Mandar Maju. 1998
- Zainuddin, Masyuridan M., *Metodologi Penelitian-pendekatan praktis dan aplikatif*, Bandung: Reika Aditama, 2011.

## B. Internet

- Ar-raina, *Definisi Harta dan Macam-macamnya*, 2013. <http://iebeeme.blogspot.co.id/2013/01/definisi-harta-dan-macam-macamnya.html> . (diakses pada tanggal 5 Oktober 2017)
- Irham Fachreza Anas, *Harta & Pengelolaannya Dalam Islam*, <http://irham-anas.blogspot.co.id/2011/11/harta-pengelolaannya-dalam-islam.html>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2017.
- Kamus Istilah Asing bidang ekonomi. <http://kamuskbbi.id/istilah.php?&arti-kata-multiplier%20effect-bidangEkonomi&id=102359.html> . (diakses pada tanggal 5 Oktober 2017)
- Luthfi Afandi, *Harta Diam dan Bergerak*, 2011. [http://luthfibandung.blogspot.co.id/2011/05/harta-diam-dan-bergerak\\_241.html](http://luthfibandung.blogspot.co.id/2011/05/harta-diam-dan-bergerak_241.html) . (diakses pada tanggal 5 Oktober 2017)